

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
ALAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
BERKELANJUTAN DI KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**MUH. MUHAIMIN NUR SULTAN**

20 0401 0131

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
ALAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
BERKELANJUTAN DI KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**MUH. MUHAIMIN NUR SULTAN**

20 0401 0131

**Pembimbing:**

**Ilham S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muh. Muhaimin Nur Sultan

NIM 20 0401 0131

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

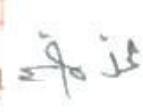
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

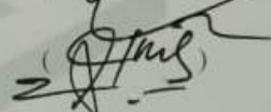
  
  
Muh. Muhaimin Nur Sultan  
NIM 20 0401 0131

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo yang ditulis oleh Muh. Muhaimin Nur Sultan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010131, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 12 Juli 2024 Miladiyah bertepatan dengan 6 Muharram 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

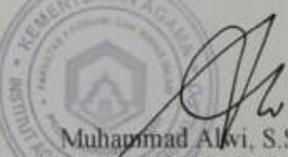
Palopo, 24 Juli 2024

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj, Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M               | Penguji I         | (  ) |
| 4. Akbar Sabani, S.E.I., M.E             | Penguji II        | (  ) |
| 5. Ilham S.Ag., M.A                      | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

Dean of Faculty of Economics and Business Islam  
a.n Rektor IAIN Palopo  
  
Dr. Hj Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 198201242009012006

Chairman of Islamic Economics Study Program  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
  
Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP. 198907152019081001

## PRAKATA

سَبِّحْهُنَّ الرَّحْمٰنِ  
مَلٰٓئِكَةً

اَللّٰهُمَّ رَّبَّ الْعَالَمِ اَللّٰهُمَّ رَّبَّ الْعَالَمِ اَللّٰهُمَّ رَّبَّ الْعَالَمِ  
وَدَلِّهِمْ وَوَسِّعْ لَهُمْ لِمَ اَشْرَدَ لَمْ اَشْرَدَ لَمْ اَشْرَدَ لَمْ  
ح وَوَسِّعْ لَهُمْ لِمَ اَشْرَدَ لَمْ اَشْرَدَ لَمْ اَشْرَدَ لَمْ  
وَدَلِّهِمْ وَوَسِّعْ لَهُمْ لِمَ اَشْرَدَ لَمْ اَشْرَدَ لَمْ اَشْرَدَ لَمْ

وَهُوَ الَّذِي اٰتٰنَا هٰذَا وَوَسِّعْ لَهُمْ لِمَ اَشْرَدَ لَمْ اَشْرَدَ لَمْ اَشْرَدَ لَمْ  
هُوَ وَوَسِّعْ لَهُمْ لِمَ اَشْرَدَ لَمْ اَشْرَدَ لَمْ اَشْرَدَ لَمْ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Selama penulisan skripsi ini penulis menerima bantuan, masukan, arahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Bapak **Drs. Sultan, M.Pd.I** dan Ibu **Berlian, S.Ag** yang telah melahirkan, membesarkan, serta mendidik penulis dengan penuh penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga serta doa yang tak henti-hentinya mengalir di

## **PRAKATA**

setiap langkah sehingga penulis dapat menuntut ilmu sampai detik ini. Terima kasih atas dukungan baik moral maupun materi sehingga penulis mampu bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sesungguhnya penulis sadar bahwa penulis tidak

mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.El. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta seluruh Dosen dan Staf yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di IAIN Palopo.
4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dan mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.

5. Ilham S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan dan semangat dengan tulus selama tahap penyusunan skripsi.
6. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji I dan Akbar Sabani, S.EI., M.EI. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staf yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik.
8. Pemerintah Daerah Kota Palopo, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo beserta jajarannya, dan seluruh masyarakat Objek wisata di Kota Palopo yang telah membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada saudara kandung penulis serta segenap keluarga besar yang telah membantu dan mendukung penuh penulis dalam proses penyelesaian studi.
10. Kepada Triya Vika yang telah mendukung dan menemani penulis melewati suka duka, memberikan semangat, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas EKIS E), Hadi Muhtadi, Muh. Fitra Rusdi, Erika Nabila, Nurul Mutiasi, Amanda Ramadana, Muh. Alvi, dan teman-teman lainnya yang selama ini membantu dan selalu memberikan kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.

12. Kepada seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Teriring do‘a semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah Subhanahu Wata‘ala serta senantiasa dalam rahmat dan lindungan-Nya, Aamiin Allahumma Aamiin.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis dapat bernilai pahala di sisi Allah Subhanahu Wata‘ala. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan serta sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas. Semoga ini menjadi wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat kepada yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Palopo, 24 Mei 2024

Muh. Muhaimin Nur Sultan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Bahasa Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | b                  | be                          |
| ت          | Ta   | t                  | te                          |
| ث          | Şa   | ş                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | j                  | je                          |
| ح          | Ĥa   | ĥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | d                  | de                          |
| ذ          | Żal  | ż                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ز          | Ra   | r                  | er                          |
| زى         | Zai  | z                  | zet                         |
| س          | Sin  | s                  | es                          |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Şad  | ş                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | „Ain | „                  | apostrof terbalik           |
| غ          | Gain | g                  | ge                          |
| ف          | Fa   | f                  | ef                          |
| ق          | Qaf  | q                  | qi                          |
| ك          | Kaf  | k                  | ka                          |
| ل          | Lam  | l                  | el                          |
| و          | Mim  | m                  | em                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ن  | Nun    | n | en       |
| و  | Wau    | w | we       |
| هـ | Ha     | h | ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي  | Ya     | y | ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | u           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِيّ  | <i>fathah dan yā</i>  | ai          | a dan i |
| اِيّو | <i>fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كِيّف :*kkiak*

كِيّو :*hkulk*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut:

| Harakat dan huruf | Nama   | Huruf dan tanda | Nama                |
|-------------------|--|-----------------|---------------------|
| ◌...   ا...<br>◌  | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i> " | ā               | a dan garis di atas |
| ◌-<br>◌           | <i>kasrah</i> dan <i>yā</i> "                  | ī               | i dan garis di atas |
| ◌-<br>◌           | <i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>                   | ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَات : *māta*  
 مَكْمَا : *mkmā*  
 مَقِيل : *qīlk*  
 مَكْمُوُو : *mkmūuu*

### 4. Tā" marbūṭah

Transliterasi untuk *tā" marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā" marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā" marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā" marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā" marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 رَوْضَةُ

مَكْمَلِيَّةُ الْفَادِلَةِ : *mkm-klīnah al-fāḍilah*  
 زَيْنُ الْكَلِيمَةِ  
 د

*-klhikmah*

أَحْمَدُ  
 عَمْرٍو

## 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ˆ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

مَكْبَكْنَا : *mkkbkknā*

نَكْجَكِنَا : *nkjkkknā*

أَحْك : *-klḥaqq*

نُعْم : *nuiimk*

عَدُّ : *kmuuuuni*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

*kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

ع : *IIī ī* (bukan „*Aliyy* atau „*Aly*)

د : *Imkbi ī* (bukan „*Arabiyy* atau „*Araby*)

سَاعٌ  
 ع

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam maʿrifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَرَشَ طَ : )ymkmyu-kym bukkn( ymkmyu-kl

)aklalkh-ka bukkn( aklalkh-kl

اَنْصَرْنَا  
: صَلَاةٌ

سِنَاةٌ  
اَنْزَلْنَا هَ :  
:

aklykakh-kl

bil-klāmu

اَنْزَلْنَا بِاَلَدِ :  
:

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (") hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dihilangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

اَنْزَلْنَا فِي شَرِّ : ta"murūna

:  
اَنْزَلْنَا : inku-kl

شَرِّ : ymkiiun

اَمْيُوسَت : umimuu

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qurʿan (dari *al-Qurʿān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī*

*Risālah fī Riʿāyah al-Maṣlaḥah*

9. *Lafẓ al-Jalālah* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

مِنْ : *mīnullāh*

بِ : *billāh*

أَنَّ

Adapun *tāʾ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم أَيْمَنُ هُمْكُمُ اللَّهُ : *hum aīmk ḥmkuillāh*

أَنْتُمْ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi“a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur“ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī“ al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- SWT. = *Ṣubḥānahū Wa Ta“ālā*  
SAW. = *Ṣallallāhu „Alaihi Wa sallam*  
AS = *„Alaihi al-Salām*  
H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun

w = Wafat Tahun

QS. .../...:4 = QS. Al-Baqarah/2: 4, dibaca Qur'an Surah Al-Baqarah (surah kedua) ayat ke-4

HR = Hadis Riwayat

Dll = Dan Lain-lain



## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                                | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                 | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                   | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                            | <b>iv</b>    |
| <b>PRAKATA</b> .....                                       | <b>v</b>     |
| <b>PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> ..... | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                    | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR AYAT</b> .....                                   | <b>xix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                  | <b>xx</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                 | <b>xxi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                               | <b>xxii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                       | <b>xxiii</b> |
| <br>   |              |
| <b>BAB I</b>   |              |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....                                   | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang.....                                     | 1            |
| B. Batasan Masalah.....                                    | 6            |
| C. Rumusan Masalah.....                                    | 6            |
| D. Tujuan Penelitian.....                                  | 7            |
| E. Manfaat Penelitian.....                                 | 7            |
| <br>   |              |
| <b>BAB II</b>  |              |
| <b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....                                | <b>9</b>     |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....                  | 9            |
| B. Kajian Teori.....                                       | 11           |
| C. Kerangka Pikir.....                                     | 23           |
| <br>   |              |
| <b>BAB III</b>   |              |
| <b>METODE PENELITIAN</b> .....                             | <b>25</b>    |
| A. Jenis Penelitian.....                                   | 25           |
| B. Fokus Penelitian.....                                   | 26           |
| C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....                        | 27           |

|               |   |           |
|---------------|---|-----------|
|               | D. Definisi Istilah .....               | 28        |
|               | E. Data Dan Sumber Data.....            | 29        |
|               | F. Teknik Pengumpulan Data.....         | 30        |
|               | G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....      | 31        |
|               | H. Teknik Analisis Data.....            | 32        |
| <b>BAB IV</b> | <b>DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....</b>  | <b>33</b> |
|               | A. Dekscripsi Data .....                | 33        |
|               | B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 33        |
|               | C. Hasil Penelitian.....                | 37        |
|               | D. Pembahasan .....                     | 46        |
| <b>BAB V</b>  | <b>PENUTUP .....</b>                    | <b>64</b> |
|               | A. Kesimpulan.....                      | 64        |
|               | B. Saran .....                          | 65        |
|               | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>              | <b>66</b> |
|               | <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>          | <b>69</b> |

## DAFTAR AYAT

|                           |    |
|---------------------------|----|
| Q.S. Al-Mulk Ayat 15..... | 19 |
|---------------------------|----|



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....                | 26 |
| Tabel 3.2 Daftar Informan.....                  | 29 |
| Tabel 4.1 Nama Pariwisata Alam Kota Palopo..... | 38 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 23 |
|--------------------------------|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 7 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 9 Turnitin
- Lampiran 10 Keterangan Mahad
- Lampiran 11 Sertifikat PBAK
- Lampiran 12 Sertifikat TOUFL
- Lampiran 13 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Muh. Muhaimin Nur Sultan**, 2024, "*Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo*". Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Ilham.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo dan bagaimana peluang dan tantangan dalam pengembangan pariwisata alam di Kota Palopo. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan, dan menganalisis peristiwa secara individu maupun kelompok. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Pemerintah setempat, Dinas Pariwisata, masyarakat, dan pelaku usaha di sekitaran objek wisata. Selanjutnya data kualitatif akan dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam mengembangkan pariwisata alam di Kota Palopo belum berjalan dengan optimal dan tidak merata ke seluruh objek wisata karena masih ada beberapa kendala yang jadi penghambat seperti keterbatasan anggaran, ataupun sumber daya manusia. Berdasarkan permasalahan tersebut pemerintah membentuk strategi untuk mengembangkan pariwisata tersebut salah satu diantaranya yaitu melakukan pengembangan infrastruktur dan pemberdayaan SDM yang ada. Peluang dalam pengembangan pariwisata dapat dilihat dari banyaknya lapangan kerja yang terbuka, misalnya penjaga parkir, masyarakat yang membuka lapak usaha di sekitar objek wisata, dan lain-lain sehingga peluang seperti itu mampu menambah pendapatan masyarakat. Adapun tantangan yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengembangan pariwisata dan keterbatasan pemerintah dalam melakukan pengembangan fasilitas, dll. Ada tiga stakeholder yang harus berperan penting dalam pengembangan pariwisata yaitu pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Pariwisata, Ekonomi Berkelanjutan

## ***ABSTRACT***

**Muh. Muhaimin Nur Sultan**, 2024, "*Natural Tourism Development Strategy in Improving a Sustainable Economy in Palopo City*".  
Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of  
Economics and Islamic Business, Palopo State  
Islamic Institute, Supervised by Ilham.

This thesis discusses the Natural Tourism Development Strategy in Improving a Sustainable Economy in Palopo City. This research aims to find out what the development strategy is to improve the sustainable economy in Palopo City and what the opportunities and challenges are for developing tourism potential in Palopo City. This research uses qualitative methods that describe and analyze events individually and in groups. The informants in this research were the local government, Tourism Department, community and business actors around the tourist attraction. Next, the qualitative data will be analyzed using data reduction techniques, data presentation, and data verification. The results of this study show that the strategy in developing natural tourism in Palopo City has not run optimally and unevenly distributed to all tourist attractions because there are still several obstacles that are obstacles such as budget limitations, or human resources. Based on these problems, the government has formed a strategy to develop tourism, one of which is to develop infrastructure and empower existing human resources. Opportunities in tourism development can be seen from the many job opportunities that are open, for example parking attendants, people opening business stalls around tourist attractions, etc. so that such opportunities can increase people's income. The challenges faced are the lack of public knowledge about the importance of tourism development and the government's limitations in developing facilities, etc. There are three stakeholders who must play an important role in tourism development, namely the government, community and business actors.

**Keywords:** Development, Tourism, Sustainable Economy

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber Daya alam adalah aset yang amat penting dalam suatu negara, karena lebih mudah memperkenalkan suatu tempat di negara tersebut dan lebih mudah untuk melakukan suatu pembangunan di sektor Ekonomi. Selain itu, sumber Daya alam digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan juga sumber daya alam dapat memberikan kesejahteraan suatu bangsa.

Dari beberapa sumber daya alam yang penting untuk dikembangkan yakni pariwisata alam. Pembangunan ekonomi daerah yang signifikan dan berkelanjutan adalah keefektifan antara pemanfaatan sumber daya alam yang ada pada masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini sudah berperan untuk mengatur strategi dan berupaya dalam memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi dan tetap semangat dalam melakukan setiap aktivitas Ekonomi. Jadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan adalah dengan mengoptimalkan pengembangan sektor pariwisata.<sup>1</sup>

Perkembangan dalam dunia pariwisata sudah mengalami banyak bentuk perubahan baik itu dari perubahan pola pariwisata, bentuk karakteristik dan

---

<sup>1</sup>Asrina, skripsi, “*pengembangan masyarakat desa berbasis ekowisata (studi kasus desa mabonta kabupaten luwu timur)*”, palopo, institut agama islam negeri palopo, (2022):hal 1

berbagai aktivitas pariwisata, dan juga sebuah motivasi untuk melakukan perjalanan. Pariwisata adalah industry dengan model baru yang mampu



meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam hal pekerjaan, pendapatan, taraf hidup masyarakat serta pariwisata mampu untuk mengaktifkan sektor lain di berbagai negara dalam penerima wisatawan.<sup>2</sup>

Pariwisata menjadi suatu hal yang sangat penting bagi suatu Negara. Karena dengan adanya sektor pariwisata, pemerintah daerah di suatu negara tempat objek wisata tersebut bisa mendapatkan pemasukan dari pendapatan di setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan sebagai penunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, perkebunan, kerajinan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Maka kegiatan yang terkait pariwisata tersebut mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu sektor unggulan di kalangan kecil dan agroindustri, sektor pariwisata berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan inovasi yang cenderung meningkatkan kondisi kerja, peningkatan karyawan, serta memperluas kesempatan untuk bekerja, maka dari itu perlu dilakukan pembangunan dalam sektor pariwisata. Pembangunan sektor wisata merupakan komponen yang penting dari pembangunan nasional yang melibatkan tiga pemangku kepentingan utama yaitu pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat umum. Pengembangan sektor pariwisata ini dilakukan dengan cara khusus dari segi sektor yang

---

<sup>2</sup>Hidri Suhamdani H, *Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Kabupaten Enrekang*, (Universitas Hasanuddin: Skripsi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2021), hal.1

<sup>3</sup>Dewi Kusuma Sari, *Pengembangan Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang* (Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, 2021 ), hal. 1.

menguntungkan banyak institusi di tingkat lokal, regional, nasional, dan bahkan internasional.<sup>4</sup>

Sekarang ini pariwisata telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menjadi fenomena yang telah melibatkan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Sejak tahun 2006, Dinas Pendidikan dan Pariwisata telah menetapkan Sulawesi Selatan sebagai daerah sasaran wisata nasional di luar Bali, Sumatera Barat (Sumbar), Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Sulawesi Utara (Sulut). Sulawesi Selatan selama ini hanya cenderung mengandalkan daerah wisata yang ada di wilayah Tana Toraja. Namun hal ini telah menyebar ke kota-kota lain sebagai sarana diversifikasi objek wisata yang mampu menarik sejumlah besar wisatawan domestik maupun asing.<sup>5</sup>

Sektor pariwisata pada umumnya dijadikan sebagai sektor unggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, juga meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata bisa disebut sebagai sektor yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat mulai dari ekonomi yang tingkatannya paling rendah, hingga ekonomi yang tingkat atas. Masyarakat menjadi bagian yang sangat penting dalam pariwisata karena masyarakatlah yang akan melakukan interaksi terlebih dahulu dengan wisatawan yang berkunjung. Misalnya pemandu wisata, pemilik usaha, dan para

---

<sup>4</sup>Hidayat S, *Otonomi Daerah dalam Perspektif Prilaku Elit Lokal*, tulisan dalam Buku “*Indonesia Menapak Abad 21*”, Kajian Ekonomi Politik, Mellennium Publisher, 2000, hlm 79

<sup>5</sup>Suhamdani, H, “*Analisis pengembangan pariwisata alam lewaja Di Kabupaten Enrekang*”, Jurnal Administrasi dan Kebijakan ..., Volume 3, Nomor 2, (Juli 2010):hal 84, <https://doi.org/10.31947/jgov.v3i2.1562>

pelaku wisata yang akan di berikan binaan dan dikembangkan sesuai dengan Undang-Undang yang di bentuk yaitu UU No.10 Tahun 2009.

Kota Palopo merupakan wilayah yang kaya akan objek pariwisata alamnya yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Yang mana pemerintah Kota Palopo telah menetapkan beberapa objek pariwisata alam yang dapat dikembangkan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>6</sup> Pemerintah Kota Palopo berperan penting dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sektor pariwisata khususnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo yang berwenang dalam mengatur urusan kepariwisataan Kota Palopo dalam objek wisata alam, religi, budaya dan Desa Wisata yang di ataur oleh Swasta. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan pemanfaatan pariwisata maka di perlukan perencanaan yang baik agar bisa meningkatkan Pendapatan asli daerah (PAD) Kota Palopo.<sup>7</sup>

Urusan pemerintah wajib terdiri atas urusan pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan urusan pemerintah yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Sedangkan pariwisata merupakan urusan yang termasuk dalam urusan pemerintahan pilihan.<sup>8</sup> Pemerintah Kota Palopo khususnya Dinas Pariwisata yang menjadi bagian dalam mengelolah pariwisata kurang memperhatikan pariwisata yang ada di Palopo, hal tersebut dilihat dari banyaknya

---

<sup>6</sup>Bibin Muhammad, “*Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Songka Di Kota Palopo*”, Edutourism Journal of Tourism Research, vol.2 No.1,(june 2020):hal.73, <https://doi.org/10.53050/ejtr.v2i01.131>

<sup>7</sup>Ahmar, “*Peranan sektor Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan asli daerah Kota Palopo*”, jurnal equilibrium, vol.2 No.1 (2021): hal.114 <http://dx.doi.org/10.35906/je001.v2i1.71>

<sup>8</sup>Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

pariwisata di Palopo yang tidak mengalami perkembangan dari tahun ke tahun salah satunya ada wisata Sungai Jodoh, Air Terjun Latuppa, dan lain-lain yang kurang di sentuh oleh pemerintah. Ada tiga peran yang bekerja sama dalam pengembangan pariwisata yaitu pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Perlu diketahui bahwa sektor pariwisata adalah sektor yang mampu menggerakkan ekonomi dengan memberikan sumbangsih kurang lebih sebesar 4% dari jumlah perekonomian di Indonesia, oleh karena itu pemerintah berfungsi untuk lebih meningkatkan kembali pengelolannya. Untuk melihat peningkatan kinerja pemerintah kedepannya perlu dilakukan beberapa perbaikan di berbagai bidang misalnya dalam bidang infastruktur, akses, teknologi informasi dan komunikasi, tingkat kebersihan, serta meningkatkan promosi pariwisata baik online maupun offline hingga keseluruhan daerah bahkan luar negeri.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu daerah, pemerintah daerah harus mempertimbangkan hubungan antara potensi yang ada di suatu daerah dan keanekaragaman di daerah tersebut, serta susunan pemerintah dan hubungan antar pemerintahan. Aspek hubungan dan wewenang pemerintah wajib memperhatikan kekhususan dan keragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aspek keuangan, manajemen umum, dan pemanfaat sumber daya harus di jalankan dengan baik dan selaras, Mengingat hal ini, penting juga untuk mempertimbangkan peran yang dilakukan dalam memberikan peluang dalam ekonomi global dengan memanfaatkan kemajuan pengetahuan dan teknologi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Penjelasan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Berdasarkan penelitian awal, potensi pariwisata di Kota Palopo cukup memadai namun potensi tersebut seharusnya lebih dikembangkan secara optimal, karena keberadaan objek wisata berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 menerangkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran dan beberapa tujuan lainnya.<sup>10</sup> Berdasarkan permasalahan di atas yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan permasalahan yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo”.

#### **B. Batasan Masalah**

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak terlalu memperumit dan mengabaikan rumusan masalah, maka penelitian ini akan berfokus pada strategi pengembangan pariwisata yang sekarang sedang berlangsung di Kota Palopo dengan memperhatikan partisipasi masyarakat umum dalam mengembangkan objek wisata alam yang ada di Kota Palopo.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulisan dapat merumuskan suatu rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo?

---

<sup>10</sup>Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

2. Bagaimana peluang dan tantangan dalam pengembangan potensi pariwisata alam di Kota Palopo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pengembangan potensi pariwisata alam di Kota Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan yang didukung oleh beberapa teori yang mempunyai kaitan dengan ekonomi pariwisata.
  - b. Menjadi pedoman penelitian terdahulu ketika peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini akan memfasilitasi upaya pemerintah dalam menerapkan kebijakan dan rencana untuk meningkatkan produktivitas dalam membentuk strategi perlindungan lingkungan pariwisata alam. selain itu, dapat menyadarkan Pemerintah Provinsi

Palopo untuk lebih berperan dan tegas dalam mengembangkan ekowisata yang ada.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat Kota Palopo, dapat mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo. serta dapat membantu membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada wilayah objek wisata.

c. Bagi Peneliti

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman baru bagi peneliti mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo.

d. Bagi Fakultas/Jurusan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya, yang di khususkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis meninjau beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang posisi penelitian saat ini dalam kaitannya dengan penelitian yang spesifik dengan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dengan objek penelitian dan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, penulis menyarankan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mely Melsadila dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Daya Tarik Wisata Dan *Destination Image* Serta Pengaruhnya Terhadap *Revisit Intention* Pada Objek Wisata Alam Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh daya tarik objek wisata terhadap *revisit intention* pada objek wisata alam di Bandar Lampung dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti terkait objek wisata alam yang ada di suatu daerah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni arah permasalahannya dimana penelitian sebelumnya meneliti

permasalahan pariwisata berkelanjutan sedangkan penelitian saat ini meneliti masalah ekonomi berkelanjutan.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dede al Mustaqim dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah”. Penelitian ini membahas tentang pariwisata halal yang menjadi respon dalam menghadapi tantangan dunia global. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak dalam fokus permasalahan yakni bagaimana suatu objek wisata/pariwisata mampu mendorong ekonomi berkelanjutan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yakni pada objek penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya adalah objek wisata halal sedangkan penelitian ini mengambil seluruh objek wisata yang ada di Kota Palopo.<sup>12</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarni Novia Sari dengan judul penelitian “Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu”. Penelitian ini membahas tentang strategi pembangunan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta mengembangkan promosi dan jaringan industri pariwisata secara global dan berkelanjutan. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada permasalahan yang diteliti yaitu strategi pengembangan pariwisata alam sedangkan

---

<sup>11</sup>Mely Melsadila, skripsi “*Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Daya Tarik Wisata Dan Destination Image Serta Pengaruhnya Terhadap Revisit Intention Pada Objek Wisata Alam Bandar Lampung*”, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2023

<sup>12</sup>Dede Al Mustaqim, skripsi “*Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah*”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023

perbedaannya ada pada lokasi penelitian di mana penelitian terdahulu mengambil lokasi di Kepulauan Seribu, Dan penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Kota Palopo.<sup>13</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi dapat di definisikan sebagai pola perilaku karena arti dari strategi tidak cukup dijadikan sebagai suatu rencana, tetapi strategi dapat di definisikan sebagai bentuk usaha yang berbuah hasil dari pada pola perilaku.<sup>14</sup> Jika di tinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi diartikan sebagai suatu rencana terhadap kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran khusus.<sup>15</sup> Istilah strategi diambil dari bahasa Yunani yaitu *strategia* dengan maksud *the art of the general* atau dengan arti dalam Bahasa Indonesias adalah seni yang digunakan dalam peperangan yang dimiliki oleh seorang panglima.<sup>16</sup>

Stephanie K. Markus memberikan definisi strategi sebagai proses dalam menentukan sebuah rencana yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan fokus terhadap tujuan dalam waktu jangka panjang di sebuah organisasi, selain itu strategi disertai dengan penyusunan beberapa cara atau upaya sebagai bentuk usaha

<sup>13</sup>Novita Sari Sukarni, “*Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu*”, Jurnal Abiwara, Vol. 2 No. 2, (Maret 2021) : Hal. 9, 10.31334/abiwara.v1i2.1384

<sup>14</sup>Afandi, Zainal, “*Strategi Pendidikan Entreprneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus*”, BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 7, No. 1, (2020), Hal: 58, 10.21043/bisnis.v7i1.5191.

<sup>15</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

<sup>16</sup>Republik Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2011), hal: 11

dalam mencapai suatu tujuan bersama. Sedangkan menurut Stoner dan Sirait, ada beberapa ciri ciri dalam strategi yaitu:<sup>17</sup>

- a. Waktu, dalam strategi waktu menjadi salah satu ciri untuk melihat seberapa jauh waktu yang diperlukan untuk menjalankan rencana kegiatan serta waktu yang dipergunakan untuk melihat dampak dari proses yang telah dilakukan.
- b. Upaya, adalah usaha untuk menjalankan rencana kegiatan yang telah di susun agar berjalan dengan baik, efektif dan efisien maka upaya sangat di butuhkan dalam sebuah strategi.
- c. Keputusan, dalam menyusun sebuah strategi diperlukan suatu keputusan yang mampu menunjang keberhasilan rencana kegiatan tersebut, keputusan yang dibutuhkan adalah keputusan yang bijak dan mampu menunjang sebuah strategi artinya bahwa keputusan tersebut menjadi suatu pola yang konsisten.
- d. Dampak, dalam sebuah strategi meskipun belum jelas untuk dilaksanakan namun perlu di perkirakan dampak kedepannya seperti apa untuk mengurangi dampak-dampak negative yang terjadi.

Menurut Hendry Mintzberg, strategi digunakan secara langsung dan tidak langsung dan di diartikan ke dalam lima arti untuk membantu seorang manajer dalam melakukan *manuever* dalam menghadapi persaingan, pengertian yang dimaksud adalah strategi sebagai rencana, perspektif, posisi, pengecoh dan pola

---

<sup>17</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Pustaka Setia, 2011, hlm. 18-19

yang akan dipaparkan satu persatu. Ada beberapa tahapan dalam merumuskan strategi yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis arah, dalam artian untuk menentukan visi misi untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang.
- b. Membaca situasi, kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, dan tantangan yang dijadikan sebagai dasar perumusan strategi yang biasa disebut dengan menganalisis situasi
- c. Menetapkan strategi, adalah tahapan akhir untuk mengidentifikasi pola seperti apa yang akan dijalankan<sup>18</sup>

Menurut Hamel dan Prahalad Strategi adalah tindakan yang memiliki sifat *incremental*. *Incremental* memiliki arti tiap-tiap waktu mengalami kenaikan, semuanya tergantung dari pandangan yang terjadi di masa yang akan datang. Tanpa disadari strategi mampu menjadi jembatan yang mempermudah kelangsungan perencanaan, pelaksanaan dan mencapai tujuan tertentu. Beranjak dari penjelasan diatas, tujuan strategi dapat dibagi kedalam beberapa kelompok yaitu:

- a. Menjaga kepentingan

Strategi bisa dilakukan oleh semua orang baik secara individu, kelompok, ataupun pihak-pihak lain yang mampu menggunakannya. Kepentingan atau tujuan awal yang dapat terjaga karena isi dari strategi tersebut adalah tata cara atau langkah-langkah untuk mencapai sarannya.

---

<sup>18</sup>Afandi, Zainal, "Strategi Pendidikan Entreprenurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus", BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 7, No. 1, (2020), Hal: 58, 10.21043/bisnis.v7i1.5191.

b. Sebagai sarana evaluasi

Strategi merupakan wadah yang bisa digunakan untuk melakukan tuntutan diri mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik serta mengurangi terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.

c. Memperbarui strategi yang lain

Tidak hanya memiliki fungsi evaluasi, tetapi juga mempunyai tujuan untuk memperbarui strategi yang akan digunakan selanjutnya. Dengan memperbarui strategi pasti akan mengurangi kemungkinan munculnya sebuah risiko.<sup>19</sup>

## 2. Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah cara untuk meningkatkan sesuatu yang sebelumnya sudah ada. Pengembangan juga diartikan sebagai pembaharuan yang cakupannya menjadi semakin luas. Dalam pengembangan suatu pariwisata alam di suatu daerah wisata dapat dilihat dari keuntungan dan manfaat yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat yang ada di sekitar objek wisata baik itu pengaruh dari segi ekonomi, adat, budaya maupun sosialnya.

Pengembangan adalah usaha dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian sesuai dengan yang telah dikehendaki. Menurut Lanya Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan memajukan atau kata lain meningkatkan sesuatu yang sebelumnya sudah ada menjadi lebih baik. pengembangan juga di definisikan sebagai bagian dari manajemen yang menitik beratkan pada pengimplementasian suatu potensi budaya yang dasarnya

---

<sup>19</sup>Novi V, "Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya" <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>

dilakukan berdasarkan rentan waktu, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat mencapai tujuan dari visi misi sasaran rencana sebelumnya.

Menurut Joyosuharto, pengembangan dalam pariwisata memiliki tiga fungsi utama yaitu: (1) menggalak ekonomi, (2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, (3) menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa. Dalam pariwisata mampu membuka lapangan pekerjaan dan memberikan sumbangsih sebagai sektor produksi dan mampu bekerja sama dalam kemajuan-kemajuan usaha pembuatan, perbaikan, dan lain-lain yang mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat dan wisatawan mancanegara sehingga itu menjadi salah satu bentuk pengembangan dalam pariwisata.<sup>20</sup>

Ada beberapa indikator dalam pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Pengembangan objek wisata dari segi daya tariknya dengan melihat berbagai bentuk peluang dan tantangan untuk melihat potensi dari kekayaan budaya yang ada.
- b. Pembuatan induk pengembangan seperti rencana pembangunan dan lingkungan berdasarkan sektor yang mampu bertanggung jawab sampai mendapatkan manfaatnya.
- c. Kolaborasi manajemen yaitu kerja sama antara beberapa perusahaan yang berperan penting untuk mempertahankan keberlanjutan objek wisata.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>M.Hakim, “*Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)*”, Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (Std),(2019), hal:14

<sup>21</sup>Rahmadania, Skripsi, “Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”, IAIN Palopo, 2021

Pengembangan pariwisata penting untuk dilakukan agar tetap menjaga kelestarian alam dari objek wisata tersebut (Alam et al., 2023; Hamida et al., 2023). Salah satu contoh pengembangan yang perlu dilakukan adalah menjaga dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang telah disediakan, sehingga membuat para wisatawan nyaman untuk berkunjung serta hal tersebut akan menjadi daya tarik suatu objek wisata apabila terjadi pengembangan secara efektif. Pengembangan pariwisata yang baik harus dilandaskan dengan tiga prinsip yaitu:

- a. Keberlangsungan kehidupan sosial budaya, adalah pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan nilai-nilai budaya di daerah tersebut.
- b. Keberlangsungan ekonomi, adalah pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.
- c. Keberlangsungan ekologis, adalah pengembangan yang bertujuan untuk tetap menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung.

### **3. Pariwisata Alam**

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pariwisata berbagai macam kegiatan wisata yang dibarengi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (Mujahidin et al., 2022). Peran pariwisata sendiri yaitu menjadi sektor yang mampu menunjang kemajuan pendapatan asli daerah suatu daerah. Ada beberapa bentuk pariwisata yang dapat menjadi sumber devisa suatu negara yaitu:

a. Wisata budaya

Keberagaman suku bangsa dan budaya menjadi dasar berdirinya suatu objek wisata budaya misalnya keanekaragaman tari-tariaan, alat musik, berbagai jenis kuliner, maupun adat istiadat Indonesia.

b. Wisata alam

Wisata alam yang berada di Kota Palopo ini terbagi menjadi wisata alam pantai dan wisata alam perbukitan. Wisata alam ini sudah terkenal hingga ke mancanegara. Wisata alam menjadi salah satu objek wisata yang lebih banyak digemari oleh para wisatawan karena keindahan alamnya yang alami.

c. Wisata belanja

Wisata belanja merupakan wisata yang di dalamnya terjadi transaksi jual beli, dan saling tawar menawar antara penjual dan pembelinya. Seperti di Kota Palopo ada pasar sentral yang menjadi salah satu objek yang banyak dikunjungi oleh masyarakat hingga keluar kota (Muzayyanah Jabani et al., 2023). Hal ini bisa sangat membantu perekonomian masyarakat di wilayah tersebut dan mampu menambah pemasukan pemerintah daerah dan pemerintah setempat.

d. Wisata religi

Wisata religi merupakan objek wisata yang saat ini masih sangat dikenal banyak wisatawan dan memiliki daya tarik yang sangat kuat sehingga banyak wisatawan yang berkunjung. Wisata religi menjadi pusat perhatian masyarakat

karena memiliki daya tarik tersendiri dimana membuat wisatawan penasaran tentang isi dan sejarah dari objek wisata tersebut.<sup>22</sup>

Wisata religi biasanya berkaitan dengan pariwisata halal/wisata syariah, dimana wisata syariah merupakan sektor pariwisata yang di peruntukan kepada wisatawan muslim. Pelayanan yang ada di pariwisata halal telah mengacu pada beberapa aturan dan hukum islam yang berlaku (Iskandar et al., 2021; Pakata, 2021). Dari segi industry, wisata syariah adalah penyempurna dari pariwisata dengan tetap menganut konvensional. Pariwisata yang berkaitan dengan unsur syariah merupakan jenis wisata yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan keagamaan tanpa menghilangkan ciri khas daerahnya.<sup>23</sup>

Dalam keberlangsungan ekonomi dan keberlangsungan kehidupan terdapat pengembangan pariwisata yang mampu memperbaiki kontribusi serta peranan masyarakat dalam menjaga struktur kehidupan dengan memelihara nilai-nilai yang telah disepakati bersama sebagai wujud dari kemandirian. Sektor pariwisata bisa membuka banyak lapangan pekerjaan sehingga dampaknya mampu mengurangi angka kemiskinan dan meminimalisir tingkat pengangguran. Melalui sektor pariwisata juga memberikan kesempatan bagi pengusaha kecil hingga pengusaha besar untuk membuka berbagai bentuk usaha seperti perhotelan, warung makan, jasa transportasi, dan lain-lain.

---

<sup>22</sup>Rahma, Adenisa Aulia, “Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia”, Jurnal Nasional Pariwisata, Vol.12 No.1, (2020), <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>

<sup>23</sup>Fasiha, Dkk, “Labelisasi Halal Makanan Haram di Makale Toraja”” Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol.4 No.1, Januari-Juni 2019,25

Beranjak dari penjelasan diatas<sup>24</sup>, Allah SWT memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan keliling (pariwisata) untuk mencari rezekinya. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Mulk ayat 15:

قُلْ إِنَّا نَحْنُ الْغَنِيُّونَ وَإِنَّا كَانُوا لِلْحَالِ مُخْلِطِينَ  
 لَكُمْ مِمَّا كَرِهْتُمْ وَإِنَّا نَعْلَمُ مَا نَحْنُ بِعِندَ رَبِّكُمْ  
 مِنَ الْمُنْجِيَاتِ وَإِنَّا نَعْلَمُ مَا نَحْنُ بِعِندَ رَبِّكُمْ  
 مِنَ الْمُنْجِيَاتِ وَإِنَّا نَعْلَمُ مَا نَحْنُ بِعِندَ رَبِّكُمْ  
 مِنَ الْمُنْجِيَاتِ

Terjemahannya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepnyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”<sup>25</sup>

Dialah Allah yang menjadikan bumi kepada-Mu dan mudah dijelajahi dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang memberikan manfaat untukmu, maka datangilah segala yang ada di penjuru dunia, berkelanahlah keseluruhan pelosok bumi, dan makanlah sebagian dari rezekinya yang telah disajikan untukmu, dan jangan lupa untuk bersyukur atas segala karunianya dan karenanya hanya kepada-Nyalah kamu akan kembali setelah dibangkitkan.

Beranjak dari berbagai kelebihan serta keunikan dari berbagai pariwisata alam yang ada di Kota Palopo terdapat pula berbagai kekurangan dan kelemahan sehingga perlu untuk usaha untuk mengelola kembali.

#### 4. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berasal dari kata yang bertingkat dengan maksud yaitu lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk suatu susunan. Kata peningkatan

<sup>24</sup>Levinda et al, “Tinjauan Ekonomi Syariah ( Studi Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Pesisir Barat)” Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam”,(2023),hal;15-16

<sup>25</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta September 2019), juz 29

digunakan untuk arti yang mengarah positif, <sup>26</sup>misalnya peningkatan hasil kerja, peningkatan mutu, atau peningkatan ekonomi seperti yang menjadi teori dalam penelitian ini.

Peningkatan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam perekonomian. Secara umum teori dalam peningkatan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu teori klasik dan teori modern. Dalam peningkatan secara klasik analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar, sedangkan peningkatan secara modern menekankan pada pembentukan investasi bagi peningkatan ekonomi.

Peningkatan ekonomi merupakan kenaikan atau perubahan pertumbuhan ekonomi dari sebelumnya. Menurut Prof. Simon Kuznets Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. <sup>27</sup> Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang memiliki peran penting dalam menilai kinerja perekonomian khususnya dalam mengamati hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat mengalami suatu pertumbuhan ketika jumlah produksi pada barang atau jasa mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>28</sup> Peningkatan ekonomi merupakan hal yang

---

<sup>26</sup>Amalia Yunia Rahmawati, "peningkatan kemampuan", (july 2020), <http://digilib.uinsa.ac.id/13212/6/Bab202.pdf>

<sup>27</sup>Adisasmita, Rahardjo, "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah", Cetakan Pertama, (2013), [http://repository.radenintan.ac.id/1204/3/BAB\\_II\\_TERBARU.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1204/3/BAB_II_TERBARU.pdf)

<sup>28</sup>Rahmawati et al, "Dampak Pandemic Covid- 19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan", Efactor, Vol.8 No.1, (2021), hal:80, <https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15708>

sepenuhnya harus dikerjakan untuk memberikan dampak bagi masyarakat dalam hal kesejahteraan kepada masyarakat.

## 5. **Ekonomi Berkelanjutan**

Ekonomi berkelanjutan atau yang lebih di kenal dengan istilah *green economy* merupakan ekonomi yang peduli terhadap lingkungan. Ada beberapa literatur yang berkaitan dengan definisi ekonomi berkelanjutan seperti yang telah diperkenalkan oleh UNEP dimana ekonomi berkelanjutan di definisikan sebagai bentuk sistem ekonomi yang memiliki keterkaitan dari proses yang dilakukan oleh manusia jangka panjang yang tidak menyisahkan kemungkinan terjadi risiko buruk untuk generasi mendatang terhadap masalah lingkungan. Kemudian *green economy* sendiri dikatakan sebagai bentuk sistem ekonomi yang dapat menambah peningkatan dalam kualitas hidup manusia dengan memperhatikan batas ekologisnya.

Selain itu ekonomi berkelanjutan dapat di artikan sebagai bentuk ekonomian yang di mana terdapat pertumbuhan kesejahteraan rakyat dan peningkatan kesempatan kerja dapat tersedia dengan memanfaatkan semua sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada secara efektif tanpa memberikan dampak kerusakan bagi lingkungan.<sup>29</sup> Kinerja ekonomi yang kuat mampu meningkatkan kekayaan terutama melalui investasi modal yang dihasilkan, seperti infastruktur, pendidikan yang tinggi, dan kesehatan. Factor

---

<sup>29</sup>Kusumaningrum, Aryati Dinta Safitra, Dhian A. "Era Ekonomi Berkelanjutan: Studi Literatur tentang Gerakan Bisnis Berkelanjutan", Majalah Ilmiah Bijak, Vol.17 No.1 (Maret 2020),hal:12-13, <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.821>

sosial ekonomi, pembangunan manusia, dan sosial politik menjadi factor utama dalam ekonomi berkelanjutan.<sup>30</sup>

Dr, Sulaeman Rahman Nidar, telah mengatakan bahwa bentuk ekonomi berkelanjutan adalah solusi dalam mengantisipasi dari macam-macam dampak yang diberikan karena akibat dari pertumbuhan ekonomi. Model pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah suatu model pembangunan yang tidak hanya mengejar pada pertumbuhan.<sup>31</sup> Dalam sektor pariwisata ada empat pilar yang dijadikan focus utama yaitu pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan jangka panjang, keberlanjutan budaya yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan.

Dari keempat pilar tersebut, pemerintah berupaya agar kegiatan wisata yang ada di Kota Palopo dapat diminati oleh para wisatawan yang berkunjung, tidak hanya untuk berjalan-jalan dan menikmati hari libur, tetapi juga memperhatikan atura berwisata dan menjaga kelestarian alamnya demi mencapai pariwisata dan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>32</sup>

### C. Kerangka Pikir

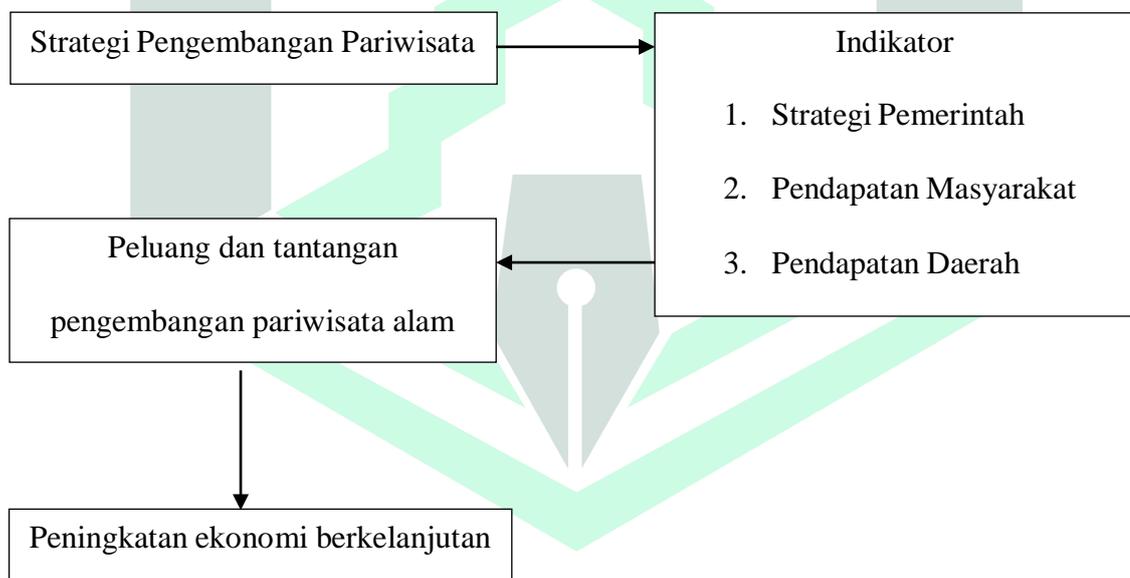
<sup>30</sup>Chotim, Erna Emawati, "Pembangunan Berkelanjutan Dengan Dimensi Ekonomi, Ekologi, Dan Sosial Di Indonesia", JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen, Ekonomi, Akuntansi), Vol.4 No.1, (2020), hal:465, <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.958>

<sup>31</sup>Maulana Arif, "Ekonomi Berkelanjutan Antisipasi Dampak Pertumbuhan Ekonomi", (September 2022), <https://www.unpad.ac.id/2022/09/pakar-unpad-ekonomi-berkelanjutan-antisipasi-dampak-pertumbuhan-ekonomi/>

<sup>32</sup>"Pariwisata Berkelanjutan Cegah Wisatawan Lakukan Asusila", (Jumat, 13 Oktober 2023), <https://www.antaraneews.com/berita/3772953/pariwisata-berkelanjutan-cegah-wisatawan-lakukan-asusila>

Kota Palopo memiliki jenis pariwisata yang sangat beragam, mencakup ragam destinasi mulai dari keindahan alam, kegiatan wisata bahari, wisata syariah, hingga wisata budaya yang terkenal dan diminati oleh berbagai pengunjung, baik dari luar maupun dalam Kota Palopo. Dengan melihat banyaknya wisatawan yang berkunjung, peneliti akan melihat seperti apa perkembangan dari pariwisata yang ada di Kota Palopo.

Beranjak dari penjelasan tersebut Kerangka pikir menjadi konsep penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. merupakan konsep yang memberikan gambaran antara teori dengan fakta lainnya yang telah diidentifikasi. Berikut kerangka pikir dari penelitian ini:



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjadi landasan dalam menjelaskan antara pola teori dan objek penelitian. Penelitian ini diawali dari objek wisata alam yang dapat di teliti, kemudian membentuk strategi pengembangan pariwisata dengan berlandaskan

beberapa faktor internal dan eksternal, kemudian melihat bagaimana objek wisata tersebut mampu meningkatkan ekonomi berkelanjutan yang ada di Kota Palopo.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif, yang sering dikenal sebagai pendekatan yang menggambarkan fenomena-fenomena dan peristiwa, seperti interaksi sosial, pandangan, atau pemikiran individu maupun kelompok. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menitikberatkan pada wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi berupa narasi atau fakta-fakta dari informan yang berada di lokasi penelitian dan telah menjadi kriteria dari penelitian ini.

Ada beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dalam meleong yang meluas, diantaranya yaitu:

1. Penelitiannya dilakukan di lokasi yang alamiah
2. Manusia dijadikan sebagai instrumen
3. Melakukan analisis hasil penelitian secara individu
4. Lebih mendahulukan proses dari pada hasil
5. Memiliki etika yang khusus dan keaslian adat
6. Rancangan bersifat sementara, dan
7. Hasil penelitian di bicarakan kemudian di sepakati secara bersama-sama.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Lexy j, Meleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung,2014

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sasaran yang akan diteliti, guna dari fokus penelitian yaitu agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dan hanya mencakup indikator-indikator yang akan diteliti. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo.

**Tabel 3.1** Fokus Penelitian

| No | Fokus Penelitian   | Indikator   |
|----|--|---|
| 1. | Strategi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi pemerintah</li> <li>Melihat kelemahan dan kekuatan setiap objek wisata di Kota Palopo sehingga pemerintah mampu menciptakan strategi dalam mengembangkan objek wisata alam yang ada di Kota Palopo.</li> <li>- Pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah</li> <li>Menganalisis pendapatan masyarakat setempat sebelum dan setelah adanya objek wisata serta menganalisis retribusi pariwisata yang diberlakukan di setiap objek wisata</li> </ul> |

- |  |  |
|--|--|
| 2. Peluang dan tantangan dalam pengembangan objek wisata | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensi<br/>Mengidentifikasi potensi dalam pengembangan objek wisata alam di Kota Palopo</li> </ul>   |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tantangan<br/>Mengidentifikasi apa yang menjadi kekurangan dari objek wisata sehingga itu menjadi sebuah tantangan dalam pengembangan objek wisata tersebut.</li> </ul>         |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Daya tarik objek wisata<br/>Mengidentifikasi sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata seperti spot foto, wahana baru, dan lain-lain.</li> </ul> |

### C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di beberapa objek wisata yang ada di Kota Palopo. Lokasi penelitian ini dipilih atas dasar pertimbangan penulis yang bertempat tinggal di Kota Palopo agar lebih memudahkan dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian berlangsung mulai bulan April-Mei 2024.

#### **D. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan sistematis mengenai istilah-istilah kata yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut beberapa definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi

Upaya yang dilakukan dalam merencanakan suatu tindakan atau pekerjaan. Strategi merupakan rencana yang dipersiapkan sebelum bertindak dengan tujuan strategi untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah cara untuk meningkatkan sesuatu yang awalnya biasa-biasa saja menjadi sesuatu yang luar biasa. Pengembangan juga berarti melakukan pembaharuan terhadap sesuatu untuk memberikan hasil yang lebih bermanfaat.

3. Peningkatan

Peningkatan dapat di definisikan sebagai penambahan jumlah atau ukuran dari sebelumnya. Peningkatan merupakan penambahan kuantitas dan kualitas suatu barang atau kemampuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Berkelanjutan

Berkelanjutan merupakan tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan memberikan dampak untuk generasi selanjutnya tanpa mengorbankan kemampuannya dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting seperti aspek ekonomi, sosial, lingkungan secara seimbang.

### E. Data Dan Sumber Data

*Informan* adalah orang yang memberikan informasi atau data yang akan menjadi bahan penelitian.

#### 1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang di peroleh secara langsung dari narasumber dengan metode wawancara dan pengamatan penelitian yang dilakukan di lapangan. Data yang dimaksud adalah data yang bersumber dari hasil wawancara bersama pemerintah dan masyarakat Kota Palopo

**Tabel 3.2** Data Informan

| No | Nama                      | Pekerjaan                          | Umur |
|----|---------------------------|------------------------------------|------|
| 1. | Sigit                     | Kepala Bidang Dinas<br>Pariwisata  | 50   |
| 2. | Siska                     | Staf Bidang Destinasi              | 28   |
| 3. | Kharin                    | Staf Bidang Destinasi              | 25   |
| 4. | Markus Tarukallo<br>(Mex) | Pengelola wisata Pantai<br>Labombo | 56   |
| 5. | Eki                       | Pengelola wisata Sungai<br>Jodoh   | 53   |
| 6. | Awaluddin                 | Lurah Padang Lambe                 | 48   |
| 7. | Puspa                     | Lurah Murante                      | 45   |
| 8. | Hasbiana                  | Pemilik Usaha di Batu Papan        | 50   |
| 9. | Murni                     | Pemilik usaha Air terjun           | 50   |

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah ada baik itu berbentuk hasil observasi sebelumnya ataupun dokumentasi yang sudah ada sebelumnya seperti foto-foto kegiatan di lokasi objek wisata yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumber buku, jurnal, dan dokumentasi penelitian.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah langkah yang harus ada dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang akan menjadi bahan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian. Berkenaan dengan strategi pengumpulan informasi, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Dalam metode observasi, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan objek yang akan di amati, setelah itu peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati beberapa objek wisata yang ada di Kota Palopo.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara berlangsung ketika ada dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi

yaitu narasumber dan penanya. Wawancara yang dilakukan ada dua macam yaitu wawancara yang terstruktur yakni dengan menyiapkan susunan pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber. Kemudian yang kedua wawancara tidak terstruktur yakni jenis wawancara yang dilakukan tanpa adanya konsep pertanyaan yang disiapkan, wawancara ini biasanya tidak tersusun dimana pertanyaan bisa saja muncul saat proses wawancara berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang di dapatkan melalui arsip, catatan, foto dokumentasi, atau berbagai laporan-laporan petunjuk yang di harapkan bisa membantu peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya. Penelitian ini akan menggunakan foto-foto dari hasil aktivitas yang dilakukan di lokasi objek wisata yang ada di Kota Palopo.

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji tingkat validasi informasi riset dapat diuji menggunakan metode triangulasi. Menurut William dalam Sugiyono, metode triangulasi ini adalah proses mengecek informasi dari sumber dengan berbagai macam metode dan waktu. Dalam metode triangulasi bisa menguji kredibilitas informasi dengan mengecek kembali informasi yang telah di dapatkan dari berbagai sumber yang ada.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta,2017), 518-520.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi di peroleh dari berbagai macam sumber yang memakai cara pengumpulan informasi yang beragam (Triangulasi), serta dilakukan secara berulang. Adapun metode analisis data dicoba dengan beberapa cara yakni sebagai berikut:<sup>35</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi berarti merangkum seluruh informasi yang di peroleh dan kemudian di satukan menjadi satu informasi dimana data-data yang perlu disisipkan kemudian data yang tidak perlu itu di hilangkan atau dibuang.

### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, untuk mempermudah mengetahui apa yang terjadi dalam suatu permasalahan yang akan di amati, hendaknya melakukan proses penyajian data yang disajikan dalam bentuk teks bacaan singkat, bagan, atau mendisplay informasi sehingga mudah untuk dianalisis.

### 3. Pembuatan kesimpulan

Dalam langkah ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil data yang sebelumnya sudah di sajikan. Penarikan kesimpulan bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di ikuti dengan berbagai barang bukti yang valid dan tidak berubah-ubah agar kesimpulan yang di buat itu merupakan sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.Ed.3, (Bandung: Alfabeta,2017)480-481

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.Ed.3, (Bandung: Alfabeta,2017)480-481

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, wawancara mendalam, dan melakukan analisa dokumen. Dengan menunjukkan keadaan di bidang penelitian, lintasan objek penelitian, dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan objek penelitian yang dimaksud.

#### **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Geografis dan Administrasi Kota Palopo**

Kota Palopo terletak di bagian Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Letak geografis wilayah Kota Palopo berdekatan dengan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kota Makassar dengan jarak tempuh sekitar 6-7 jam perjalanan. Secara geografis Kota Palopo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a.** Bagian utara berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Wlendrang Kabupaten Luwu.
- b.** Bagian Timur berbatasan langsung dengan Teluk Bone,
- c.** Bagian Selatan berbatasan langsung dengan daerah Bua Kabupaten Luwu, dan
- d.** Bagian Barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Kota Palopo memiliki luas wilayah administrasi sekitar 0,39% atau setara dengan 258,52 KM persegi.<sup>37</sup> Secara administratif Kota Palopo terdiri dari 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Sebagian wilayahnya merupakan dataran rendah, sesuai dengan posisinya yang berada di pesisir pantai. Kurang lebih Sekitar 62,00% luas Kota Palopo terletak di antara dataran rendah dengan ketinggian maksimum 500 m di atas permukaan laut. Selain itu luas Kota Palopo sebanyak 24,00% berada di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 500-1000 m, dan sebagian lagi luas Kota Palopo terletak di atas ketinggian 1000 m.

Berdasarkan keterangan luas wilayah Kota Palopo, wilayah yang menjadi daerah yang sangat luas di Kota Palopo ialah Kecamatan Wara Barat dengan luas sekitar 54,13 km dan yang paling kecil ialah Kecamatan Wara Utara dengan luas kurang lebih 10,58 km.

## 2. Topografi Kota Palopo

Kota Palopo berada pada ketinggian antara 0 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut, dengan topografi yang beragam, mulai dari bebatuan, berpasir, hingga perairan. Daerah ini memiliki kemiringan lereng yang cukup beragam, sehingga mencakup beberapa rentang seperti 0-2%, 2-15%, 15-40%, dan lebih dari 40%. Ciri-ciri dari topografi kota dipengaruhi oleh letak geografisnya, dengan wilayah tepi laut di sebelah timur dan wilayah pegunungan di sebelah barat. Kota Palopo terletak antara pertemuan dua wilayah. Ada sebagian besar Kota Palopo terletak di dataran rendah, sehingga dekat dengan wilayah pesisir.

---

<sup>37</sup>Mayang Putri Syahrani, 2019). Civilization, I., Tema 19, & Domenico, E. (2021)Arahan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Usaha Pedagang Kaki limadi Kawasan Pesisir(Studi Kasus : Jalur Lingkar Timur, Kota Palopo). 6

Diketahui sekitar 62,85% wilayah Kota Palopo merupakan bagian dari wilayah dataran rendah yang letaknya berada di ketinggian antara 0-500 meter di atas permukaan laut. 24,00% Kota Palopo terletak pada 501 dan 1000 meter di atas permukaan laut, sementara itu di sekitar 14,00% yang terletak di ketinggian melebihi 1000 meter. Kota Palopo ini ditandai dengan pegunungan dan perbukitan, khususnya yang ada di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Toraja Utara. Di bagian utara wilayah ini, lanskapnya didominasi oleh perbukitan rendah. Di bagian timur kawasan terdapat garis pantai yang membentangi arah utara ke arah selatan, dengan luas pantai sekitar 25 kilometer.

Dataran terjal terletak di wilayah selatan, khususnya yang berada di sisi barat, sedangkan wilayah Kota Palopo yang lainnya adalah wilayah dataran rendah yang datar dan berbukit-bukit. Kecamatan Sendana, Kecamatan Mungkajang, dan Kecamatan Wara Barat mempunyai konsentrasi wilayah perbukitan tertinggi diantara kabupaten-kabupaten di wilayahnya. Namun, mayoritas dari enam kecamatan sisanya berada di wilayah dataran rendah.

Jika ditinjau dari segi luas wilayah, wilayah yang sangat luas adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Wara Utara merupakan yang terkecil. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 10,58 kilometer persegi. Variabel yang terlibat dalam penentuan kemiringan meliputi sudut kemiringan, ketinggian di atas permukaan laut, dan formasi geologi yang dibentuk oleh proses geomorfologi. Kemiringan merupakan salah satu jenis variasi perubahan permukaan bumi yang dapat terjadi dalam skala global, regional, atau lokal. Lereng adalah suatu bagian tanah yang mempunyai sudut

kemiringan tertentu dan variasi ketinggian vertikal pada suatu lokasi tertentu. Kemiringan adalah perubahan jarak vertikal antara dua lokasi, berbeda dengan permukaan datar atau rata. Kesimpulan ini dapat dibuat dari sudut (kemiringan). Topografi Kota Palopo dapat ditentukan berdasarkan ketinggiannya di atas permukaan laut, yang bervariasi dalam rentang yang berbeda: 0-25 derajat, 26-100 derajat, 101-500 derajat, 501-1000 derajat, dan 1000 derajat atau lebih.

### 3. Keadaan Iklim Kota Palopo

Kota Palopo mempunyai keadaan iklim yang tropis lembab dengan memiliki curah hujan tahunan yang bekisar antara 500-1000 mm, kemudian di daerah hulu sungai tepatnya di pegunungan memiliki keadaan curah hujan dengan kisaran antara 1000-2000 mm setiap tahunnya. Suhu udara di Kota Palopo berfluktuasi antara 25,5 dan 29,7 derajat celcius, kemudian menurun sebesar 0,6 derajat selcius untuk peningkatan waktu durasi sinar matahari mencapai hingga 85%, dengan kisaran antara 5,2 hingga 8,5 jam perhari.

Letak Kota Palopo itu sendiri berada di pesisir pantai dan di kelilingi dengan pegunungan dan lautan sehingga Kota Palopo memiliki objek wisata yang beragam mulai dari wisata alam hingga wisata budayanya, ada wisata pantai, air terjun, gunung dan lain sebagainya. Berdasarkan letak Kota Palopo itu sendiri memudahkan untuk pengembangan perekonomian khususnya di sektor pariwisata.

### 4. Gambaran Umum Pariwisata Kota Palopo

Kota palopo memiliki banyak objek wisata. Dimana objek wisata yang ada di Kota Palopo sangat beragam, mulai dari objek wisata budaya dan religi, seperti Masjid Djami Tua, Rumah Adat dan tempat Tarian Adat, dan objek wisata alam

seperti Pantai Labombo, Pemandangan Alam Kambo, wisata Air Terjun Latuppa, dan masih banyak lagi. Hingga wisata kuliner yang sangat khas di Kota Palopo yaitu kapurung dan buah-buahan.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo**

Pariwisata merupakan sektor unggulan dalam suatu pembangunan yang dapat menambah laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi misalnya seperti penyediaan lapangan kerja serta terjadinya peningkatan pendapatan. Jika di tinjau dari segi sektor ekonomi sebagai bagian yang diakui sangat penting dan menjadi pusat perhatian yang sangat besar sebagai bagian dari pariwisata karena banyak dampak yang didapatkan dalam perjalanan wisata. Salah satu dampak yang diperoleh yaitu adanya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan (pengunjung), sedangkan efek yang dirasakan bagi daerah wisata itu bersumber dari pendapatan/pemasukan yang diterima dari orang-orang yang menyediakan jasa seperti jasa akomodasi, atraksi, jasa angkutan, ragam makanan dan minuman, dan sebagainya. Keuntungan-keuntungan seperti itu yang menjadi salah satu dari tujuan pengembangan wisata.

Pariwisata yang ada di Kota Palopo sangat beragam namun jenis Pariwisata yang termasuk kedalam pariwisata alam hanya sebagian. Sebagaimana yang diterangkan oleh bapak sigit yang merupakan Kepala Bidang di Dinas Pariwisata Kota Palopo bahwa:

“untuk pariwisata di Palopo itu banyak sekali namun yang namanya pariwisata alam itu sangat identik dengan alam, sedangkan pariwisata itu

adalah tempat yang senang di kunjungi oleh masyarakat. jadi hanya ada beberapa wisata disini yang tergolong ke dalam jenis pariwisata alam salah satunya ada Air terjun Latuppa, Pantai Labombo, Sungai Jodoh, Bukit Sampoddo dan ada di daerah Batu juga, nah itu semua merupakan pariwisata alam. ”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh narasumber dapat disimpulkan bahwa Pariwisata Alam merupakan jenis pariwisata yang fokusnya berada pada kunjungan kawasan alam yang sedikit terpengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia. Tujuan dari pariwisata alam adalah untuk menikmati keindahan alam, dan mempelajari terkait ekosistem keanekaragaman hayati, dan pelestarian lingkungan hidup. Kota Palopo menjadi salah satu Kota yang terkenal dengan pariwisatanya namun hanya ada beberapa pariwisata yang termasuk kedalam jenis pariwisata alam sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Nama Pariwisata Alam Kota Palopo

| No | Nama Pariwisata Alam           | Kelurahan              |
|----|--------------------------------|------------------------|
| 1. | Pantai Labombo                 | Kelurahan Salekoe      |
| 2. | Air Terjun Latuppa dan Siguntu | Kelurahan Latuppa      |
| 3. | Sungai Jodoh                   | Kelurahan Murante      |
| 4. | Batu Papan                     | Kelurahan Padang Lambe |
| 5. | Bukit Kaju Angin               | Kelurahan Battang      |

Pariwisata yang ada di Kota Palopo harus di kelola dengan baik agar tetap menjaga kelestarian dan daya tarik pengunjung karna faktor tersebut yang akan

<sup>38</sup>Sigit, Kepala Bidang Dinas Pariwisata, Wawancara 16 Mei 2024

berdampak pada ekonomi di Kota Palopo dalam jangka panjang. Pemerintah Kota Palopo kurang memperhatikan perkembangan pariwisata di Kota Palopo sehingga banyak pariwisata alam yang kurang di lirik oleh masyarakat dan pemilik usaha yang ada di Kota Palopo. Setelah melakukan penelitian ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pengembangan Pariwisata tersebut. Sebagaimana yang di katakan oleh bapak Mex selaku pengelola Pantai Labombo.

“.. ya saya sendiri yang kelola ini Pantai Labombo sudah banyak dana pribadi saya yang keluar dari tahun ketahun saya lakukan perubahan tapi tidak ada sedikitpun bantuan dari pemerintah setempat sedangkan lahan ini adalah miliknya jadi saya sangat susah untuk kembangkan juga karna bukan milik kita pribadi..”<sup>39</sup>

Hal sama yang di katakana oleh bapak Eki selaku pengelola wisata Sungai Jodoh bahwa:

“.. benar itu kita disini kelola objek wisata menggunakan dana pribadi jadi seadanya saja yang kita mampu, meskipun itu kurang menarik wisatawan karena mau bagaimana pemerintah sangat kurang memperhatikan objek wisata yang ada sedangkan pariwisata di Kota Palopo ini sangat perlu dikembangkan bgiu dek, karena kalua bagus dan menarik ini wisata pasti selain wisatawan, UMKM di kota palopo juga tertarik untuk masuk buka lapak disini”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari dua narasumber diatas mewakili dari beberapa pengelola pariwisata di Kota Palopo yang mengatakan permasalahan yang sama. Dalam pengembangan pariwisata seharusnya membutuhkan tiga peran stakeholder yaitu peran pemerintah, peran pelaku pariwisata, dan peran masyarakat, ketiga stakeholder tersebut harus saling mendukung dalam pengembangan pariwisata sehingga mampu menciptakan pariwisata yang layak dikunjungi dan mampu berdampak terhadap perekonomian.

<sup>39</sup>Markus Tarukallo(Mex), Pengelola Pantai Labombo, Wawancara 17 Mei 2024

<sup>40</sup>Eki, Pengelola Wisata Sungai Jodoh, Wawancara 19 Mei 2024

“.. iya benar kalau pariwisata di jaga dan terus dikembangkan maka banyak pemilik usaha yang tertarik untuk datang buka lapak. Minimal pemerintah mengadakan kegiatan-kegiatan disini yang melibatkan pemilik usaha dan masyarakat sehingga pariwisata dan ekonomi dapat berjalan secara bersamaan. Itu yang sangat saya harapkan dan dari lapak itu dikenakan pajak 10% yang di berikan kepada pemerintah dari pada membangun sesuatu yang tidak menghasilkan. Dengan begitu kan pariwisata dapat memajukan ekonomi secara jangka panjang kan..”<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Mex, pemerintah seharusnya melihat bagaimana perkembangan pariwisata mampu melibatkan pemilik usaha sehingga berdampak terhadap perekonomian. Pemilik usaha di berikan kesempatan untuk membuka lapak dengan pajak 10% yang diberikan kepada pemerintah kemudian pajak tiket masuk di hapuskan agar tidak memberatkan pengunjung sehingga keuntungan yang diperoleh bersumber dari pajak lapak pemilik usaha yang menjadi pemasukan daerah sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli daerah untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat penting untuk dikembangkan karena semakin berkembangnya sektor pariwisata maka pemasukan daerah akan semakin bertambah. Ada banyak rencana yang telah di susun oleh pemerintah daerah setempat di beberapa objek wisata salah satunya yaitu membangun beberapa fasilitas-fasilitas yang mendukung perkembangan objek wisata sehingga menambah daya tarik pengunjung dan pelaku usaha. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Awaluddin selaku Lurah di kelurahan padang lambe yaitu:

---

<sup>41</sup>Markus Tarukallo(Mex), Pengelolah Pantai Labombo, Wawancara 17 Mei 2024

“pemerintah sekarang ini sedang menyusun beberapa rencana untuk membangkitkan kembali ini pariwisata yang ada di Kota Palopo, salah satunya disini Batu Papan, saya sendiri sudah memasukan ide dan surat perizinan ke Dinas Pariwisata untuk membangun beberapa wahana baru seperti arung jeram, atau sejenis waterboom supaya pengunjung itu ada daya tarik barunya bgiu..dengan begitu kan objek wisata akan semakin ramai dan pelaku usaha akan tertarik untuk membuka lapak usaha sehingga secara tidak langsung pendapatan masyarakat akan bertambah, nah itumi nanti yang berpengaruh dalam perekonomiannya.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber dalam penelitian ini bahwa pemerintah telah menyusun strategi dalam mengembangkan pariwisata dengan tujuan agar pariwisata semakin dikenal dan memiliki daya tarik dalam menarik perhatian wisatawan dan para pelaku usaha. Pengembangan destinasi wisata mampu melibatkan komunitas lokal dalam mengelolah dan memberdayakan ekonomi mereka, seperti bekerja sama dengan pemerintah kelurahan, Dinas Pariwisata, dan kelompok-kelompok masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut. Apabila ketiga elemen tersebut saling bekerja sama, maka strategi pengembangan pariwisata akan berjalan dengan baik dan berdampak terhadap perekonomian.

Dinas pariwisata yang merupakan pengelolah pariwisata yang ada di Kota Palopo telah menyusun strategi dalam mengembangkan pariwisata alam untuk ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo, namun tidak diterapkan di seluruh objek wisata yang ada di Kota Palopo. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak sigit bagian dari bidang ekonomi kreatif bahwa:

“pariwisata itu tentu berdampak terhadap ekonomi berkelanjutan, Karena salah satu kegiatan ekonomi berkelanjutan adalah ekowisata. Kami di dinas pariwisata sudah mengajak seluruh pemerintah yang terkait untuk bagaimana bisa mengembangkan pariwisata di Kota Palopo agar bisa

---

<sup>42</sup>Awaluddin, Lurah Padang Lambe, Wawancara 20 Mei 2024

berdampak terhadap ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo, salah satu strategi dari kami bidang ekonomi kreatif yaitu memberikan pemahaman inisiatif bisnis lokal kepada masyarakat agar bisnis-bisnis lokal dapat berkembang, misalnya souvenir, makanan khas seperti kapurung, dll itu sangat penting loh..”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa inisiatif bisnis lokal mampu meningkatkan ekonomi berkelanjutan karena dengan adanya bisnis-bisnis yang terbangun, banyak masyarakat setempat yang membuka usaha seperti toko souvenir, warung makan, penyediaan jasa transportasi, dan lain-lain sehingga wisatawan yang berkunjung akan melihat bahwa pariwisata di Kota Palopo tidak hanya menyediakan keindahan namun ada oleh-oleh, dan makanan khas yang bisa kita rasakan. Semua itu dapat memberikan kontribusi ekonomi secara langsung bagi masyarakat lokal yang berinisiatif dalam hal bisnis lokal.

## **2. Peluang dan Tantangan Pengembangan Potensi Pariwisata Alam di Kota Palopo**

### **a. Peluang Pengembangan Pariwisata Alam di Kota Palopo**

Saat ini pariwisata menjadi suatu objek yang banyak di gemari oleh masyarakat yang cinta akan wisata. Karena pada dasarnya di kehidupan sekarang ini yang sedang mengikuti perkembangan zaman banyak orang yang berlomba-lomba memamerkan perjalanan wisata mereka melalui sosial media dengan berbagi video dan foto di akun pribadinya. Dengan begitu objek wisata menjadi salah satu kebutuhan masyarakat sehingga penting untuk di kelola dan melakukan pengembangan pariwisata agar semakin ramai dan semakin dilirik oleh pengunjung.

---

<sup>43</sup>Sigit, Kepala Bidang Dinas Pariwisata, Wawancara 22 Mei 2024

Pariwisata yang ada di Kota Palopo sangat beragam ada pariwisata religi, dan pariwisata alam. Dalam penelitian ini terfokus pada pengembangan pariwisata alam sehingga yang menjadi acuan adalah peluang dalam pengembangan potensi pariwisata alam. Ada banyak peluang dalam mengembangkan pariwisata alam karena hal tersebut menjadi salah satu tujuan pengembangan yakni menciptakan peluang bagi pemerintah, masyarakat lokal, maupun pengunjung dari dalam dan luar daerah. Seperti yang telah di sampaikan oleh bapak Awaluddin dalam kutipan berikut:

“.. ya tentu ada peluang karena peluang itu jadi target kita dalam mengembangkan pariwisata, salah satunya tentu bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, apalagi ketika masyarakat paham dalam memanfaatkan objek wisata dengan baik dan benar. Contoh memanfaatkan sumber daya alam yang ada membuat kerajinan atau makanan khas daerah yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh khas daerah Kota Palopo.. begitu”<sup>44</sup>

Tidak berbeda dengan peluang pengembangan pariwisata lainnya yaitu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, pengembangan pariwisata dilakukan untuk menambah minat wisatawan untuk berkunjung, dengan begitu dampak yang di dapatkan oleh masyarakat yaitu peluang usaha , jadi Ibu Hasbiana mengatakan dalam wawancara berikut:

“.. saya dulu cuma ibu rumah tangga, tapi selama ada ini objek wisata dan ramai saya lihat jadi saya menjual disini dan Alhamdulillah sekarang saya ada pemasukan perharinya, begitupun dengan ibu-ibu disini karena saya rata-rata tetangga sama mereka jadi saya tahu betul seperti apa kehidupan kami disini ya kalo untuk makan cukup dek..”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Awaluddin, Lurah Padang Lambe, Wawancara 20 Mei 2024

<sup>45</sup>Hasbiana, Pemilik Usaha Batu Papan, Wawancara 20 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu pemilik usaha bahwa keberadaan objek wisata mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dalam hal pendapatan. Wawancara lainnya juga dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Bidang Destinasi di Dinas Pariwisata Kota Palopo, bahwa Kota Palopo ini memiliki Pariwisata alam yang beranekan ragam sehingga terdapat banyak potensi wisata yang besar dan memiliki peluang untuk dapat dikembangkan menjadi pariwisata yang unggul, terutama untuk pariwisata alam dalam negeri. Hal ini kemudian akan menjadi peluang bagi Kota Palop dalam memperkenalkan Kota Palopo sebagai Kota wisata yang dikenal wisatawan banyak.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Bapak Mex, selaku pengelola pariwisata alam yaitu Pantai Labombo bahwa banyak peluang yang bisa diambil dari adanya potensi pariwisata alam Kota Palopo. Potensi wisata tersebut dapat menjadi peluang ekonomi berkelanjutan, dilihat dari banyaknya tempat yang mengandung nilai jual tinggi. Jika ini dapat ditangani dengan baik oleh pemerintah, ekonomi akan secara otomatis akan mengalami kemajuan, karena industri pariwisata adalah sumber pertumbuhan ekonomi yang stabil.

**b. Tantangan Pengembangan Potensi Pariwisata Alam di Kota Palopo**

Tantangan menjadi faktor penting yang harus di hadapi dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tantangan ini menjadi faktor penghambat atau rintangan dalam pencapaian suatu tujuan yang di maksud baik itu tujuan individu maupun tujuan kelompok. Setelah melakukan penelitian mengenai peluang dan tantangan dalam pengembangan pariwisata, ternyata ada beberapa yang menjadi

kendala atau tantangan dalam melakukan pengembangan pariwisata, tidak hanya bagi pemerintah, namun pengelola pariwisata setempat juga menemukan adanya tantangan yang menghambat pengembangan pariwisata alam di Kota Palopo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pemerintah setempat, yaitu masih banyak masyarakat yang kurang memahami tentang potensi wisata sehingga partisipasi masyarakat kurang dalam pengembangan pariwisata. Bapak Puspa selaku Lurah di Kelurahan Murante mengatakan bahwa:

“kalo kita berbicara tantangan, yang pertama yang saya tahu adalah pemahaman masyarakat yang masih minim mengenai pengembangan pariwisata, tidak semua masyarakat paham bahwa tujuan dari pada pengembangan pariwisata itu adalah untuk meningkatkan ekowisata misalnya,”<sup>46</sup>

Persepsi masyarakat yang negatif menjadi tantangan dalam mengembangkan pariwisata, sampai saat ini masyarakat masih kurang memahami potensi pariwisata sehingga pandangan masyarakat kurang positif dalam pengembangan pariwisata alam. Hal serupa juga di katakan langsung oleh Kabid Destinasi Pariwisata bahwa masyarakat adalah tantangan utama dalam pengembangan pariwisata. Bagaimana pariwisata akan maju dan berkembang jika pemahaman masyarakat kurang tentang potensi pariwisata. Sedangkan ketika pariwisata tidak berkembang maka ekonomi daerah akan terpengaruhi karena sebagian besar pemasukan daerah itu bersumber dari pariwisata. Kemudian yang menjadi tantangan lainnya adalah keterbatasan anggaran karena selain pariwisata ada banyak sektor-sektor yang harus di kembangkan. Pembangunan infastruktur,

---

<sup>46</sup>Puspa, Lurah Murante, Wawancara 19 Mei 2024

fasilitas, dan aksesibilitas menjadi tantangan yang dihadapi oleh pemerintah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Awaluddin dalam kutipan berikut:

“ tantangan lainnya itu ada di anggaran pemerintah yang terbatas, karena bukan hanya pariwisata yang harus dilirik akan tetapi banyak sektor lain. Namun hal itu tidak bisa di biarkan begitu saja, pengembangan pariwisata harus tetap berjalan walaupun besar tantangannya karena itu menjadi strategi dalam meningkatkan minat pengunjung. Kalau pariwisata tidak dikembangkan maka objek wisata akan mati dengan sendirinya”<sup>47</sup>

Tantangan selanjutnya adalah terbatasnya aksesibilitas, fasilitas, dan infrastruktur pendukung lainnya yang mampu menunjang pariwisata alam yang unggul di suatu daerah. Ketika sumber daya manusia tidak optimal dalam promosi dan pemasaran maka akan berdampak secara langsung terhadap rendahnya daya saing dalam bisnis kepariwisataan, dan lokasi wisata yang kurang sehat karena banyak sampah yang berserakan, toilet umum yang kurang bersih, dan pemerintah yang sangat minim menjadi tantangan dalam pengembangan sehingga banyak potensi pariwisata yang belum dilakukan perbaikan secara terpadu.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo**

Pariwisata merupakan sektor yang terbaik dalam pembangunan, sebagaimana dengan metode penelitian yang sedang dilakukan yakni metode kualitatif dengan menganalisis secara mendalam data-data yang telah diperoleh. Data yang dimaksud adalah hasil wawancara dan observasi bersama dengan pihak yang berkompeten dalam permasalahan di fokus penelitian. Strategi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan yang

---

<sup>47</sup> Awaluddin, Lurah Padang Lambe, Wawancara 20 Mei 2024

dilakukan oleh pemerintah khususnya oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadi fokus dalam penelitian ini. Sebagai salah satu sektor penting dalam pengembangan ekonomi, pariwisata diberikan perhatian lebih dari pemerintah, hal itu telah di terbitkan dalam Undang-Undang No.10, 2009 Tentang Kepariwisataan adalah dasar pijakan dalam penyelenggaraan dan pengembangan kepariwisataan. Dalam UU tersebut telah di jelaskan tujuan dalam penyelenggaraan kepariwisataan sebagaimana telah diuraikan sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Mengatasi pengangguran dan menyediakan lapangan kerja
- d. Mengurangi angka kemiskinan
- e. Pelestarian alam, lingkungan hidup, serta sumber daya alam dan manusia
- f. Menjaga nilai-nilai budaya
- g. Meningkatkan reputasi negara serta memperkuat rasa patriotisme
- h. Memperkuat silaturahmi persaudaraan antar kesatuan bangsa

Menaikan cintra negara serta memperkuat cinta terhadap tanah air sesuai dengan peraturan pemerintah No.15 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional yang telah disebutkan di dalam Pasal 1 bahwa pariwisata merupakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi yang merupakan wujud kebutuhan dari beberapa orang dan

---

<sup>48</sup>Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

negara serta hubungan dan kerja sama antara masyarakat setempat, pengunjung, pemerintah daerah, pemerintah dan pengusaha.<sup>49</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah ditemukan beberapa permasalahan dimana pariwisata tidak mendapatkan uluran tangan dari pemerintah, namun permasalahan tersebut hanya terjadi di beberapa titik objek wisata di Kota Palopo. Pariwisata di Kota Palopo memiliki beragam potensi pariwisata salah satunya adalah pariwisata alam sebagaimana yang telah disebutkan pada uraian diatas. Untuk mengatasi permasalahan yang menghambat pengembangan pariwisata pemerintah telah menyusun strategi-strategi yang tepat untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kota Palopo. Strategi merupakan salah satu langkah yang sangat penting karena dapat membantu dalam mengetahui langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan tujuan pariwisata yaitu mengembangkan pariwisata dengan optimal.

Adapun strategi yang dilakukan yang dapat di ciptakan melalui permasalahan yang timbul dari hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata

Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata alam merupakan hal yang sangat penting karena pariwisata alam adalah salah satu aset yang paling penting dalam suatu negara yang membutuhkan perlindungan, pemeliharaan, dan bagaimana mengelola pariwisata dengan baik, pariwisata tidak akan berkembang dengan optimal ketika tidak ada peran pemerintah secara langsung di dalamnya.

---

<sup>49</sup>Syafrizal, Tesis, “*Model Itegratif Explorasi Variable Smart Tourism Technology Attribute Dan Perceived Value Destination Terhadap Intention Revisit Melalui Exploitative Use Of Smart Technology Dengan Length Of Stay Sebagai Pemoderasi Pada Wisata Alam Aceh Jaya*”, Banda Aceh, 2020.

berikut beberapa peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata untuk kepentingan ekonomi berkelanjutan:

1) **Pengembangan Infrastruktur**

Pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membangun dan memelihara infrastruktur yang dapat mendukung perkembangan pariwisata alam, misalnya jalan raya, transportasi umum, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Infrastruktur merupakan elemen yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Karena pandangan awal yang diperhatikan oleh wisatawan ketika memasuki area wisata adalah kelengkapan infrastruktur yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Kebijakan ini mencakup pembangunan dan peningkatan infrastruktur seperti jalan raya yang berlobang dapat diperbaiki agar memudahkan wisatawan untuk mengakses wisata tersebut, aksesibilitas dan transportasi seperti melakukan peningkatan konektivitas dan aksesibilitas destinasi wisata, dan memperbaharui teknologi sebagai penunjang peningkatan pengalaman wisatawan dan manajemen destinasi.

2) **Pengelolaan Lingkungan**

Pemerintah berperan dalam menjaga keberlangsungan lingkungan alam yang menjadi objek penting dalam pariwisata. Hal ini termasuk pengelolaan taman, pemanfaatan sumber daya alam dengan baik, keasrian alam, kawasan konservasi, serta penegakan regulasi yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Keberlanjutan lingkungan merupakan kunci kesuksesan dalam penerapan strategi. Hal ini mencakup pengelolaan sampah dan limbah, hal

tersebut dapat mengganggu kenyamanan wisatawan ketika sampah dan limbah tidak di perhatikan oleh pengelola wisata oleh karena itu implemtasi pengelolaan sampah harus dilakukan dengan baik dan efektif. Selain itu edukasi dan kesadaran lingkungan juga perlu dilakukan, karena masih banyak masyarakat di Kota Palopo yang belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan.

### 3) Pengembangan Kebijakan

Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata alam secara berkelanjutan, termasuk regulasi terkait penggunaan lahan, pembangunan, dan kegiatan pariwisata yang ramah lingkungan. Pengembangan kebijakan dalam mengembangkan pariwisata alam merupakan sebuah proses yang sangat kompleks dan mampu melibatkan beberapa aspek mulai dari aspek sosial, ekonomi, hingga aspek lingkungan, ada beberapa bentuk pengembangan kebijakan yang wajib dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan pariwisata yaitu : menganalisis situasi serta potensi pariwisata, merumuskan visi misi secara teratur dan terstruktur, pengembangan kebijakan dalam infrastruktur kepariwisataan, serta melakukan monitoring dan kunjungan evaluasi.

### 4) Pengawasan dan Penegakan Hukum

Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan menegakan hukum terhadap kegiatan yang dapat merugikan dan merusak lingkungan alam atau dapat melanggar regulasi pariwisata sehingga menghambat pengembangan pariwisata.

Dengan menjalankan peran ini secara baik dan benar, maka pemerintah dapat membantu mengembangkan pariwisata alam dan mendukung ekonomi secara berkelanjutan, meningkatkan pendapatan dan memberikan manfaat sosial kepada masyarakat lokal, dengan menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

b. Mengembangkan destinasi wisata

Dalam tujuan untuk menarik minat pengunjung, maka pemerintah perlu melakukan pengembangan destinasi wisata dengan mengajak seluruh pengelola wisata untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana yang di terangkan dalam hasil wawancara bahwa didalam pengembangan pariwisata yang terlebih dahulu dilakukan ialah mengembangkan destinasi nya agar pengunjung tertarik untuk berkunjung. Selain itu pemerintah harus menambah dan melakukan perbaikan fasilitas infastruktur pariwisata serta mengadakan paket wisata bagi pengunjung wisata.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah khususnya dalam pengembangan destinasi wisata belum merata di semua wisata alam yang ada di Kota Palopo. Akan tetapi didalam proses pengembangannya pemerintah akan berusaha untuk mengoptimalkan progres yang dilakukan agar merata ke seluruh pariwisata alam yang ada karena objek wisata yang berkembang dan terus dilakukan pembaharuan akan semakin di lirik dan di minati oleh wisatawan baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Sebagaimana yang di jelaskan dalam penelitian yang di lakukan oleh Ayu Karlina dalam penelitiannya bahwa objek wisata yang menarik adalah objek wisata yang

berkembang dengan memiliki fasilitas yang cukup lengkap demi kepuasan wisatawan.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa wisata yang telah dilengkapi fasilitas seperti wisata Batu Papan dengan fasilitas gazebo, toilet umum, dan jembatan gantung sedangkan Pantai Labombo dengan fasilitas gazebo, aula, dan toilet umum. Hal tersebut menandakan bahwa ada pengembangan yang dilakukan namun belum merata ke seluruh wisata alam yang ada di Kota Palopo dan pemerintah sementara mengusahan hal tersebut dengan mengajak beberapa stakeholder untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata alam di Kota Palopo.

c. Peningkatan promosi dan pemasaran

Untuk menarik wisatawan, promosi dan pemasaran wisata perlu dilakukan dengan efektif dalam hal ini mencakup:

- 1) Branding destinasi: adalah salah satu cara untuk memperbarui destinasi wisata dengan membangun citra yang positif dan unik dari destinasi wisata tersebut, seperti wahana yang perlu ditingkatkan seperti yang di katakan oleh narasumber dalam penelitian bahwa akan membentuk wahana di objek wisata yang bernuansa sungai seperti arum jeram, sehingga hal itu nantinya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung wisata.
- 2) Kampanye pemasaran: merupakan salah satu program kerja dari Dinas Pariwisata yang melakukan promosi pemasaran wisata yang dilakukan melalui berbagai pembuatan brosur dan melalui berbagai kegiatan dalam

---

<sup>50</sup>Ayu Karlina, “*Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya*”, 2020

daerah hingga luar daerah yang memperkenalkan keindahan pariwisata di Kota Palopo. Selain itu kampanye dilakukan di berbagai media partner yang ada di Kota Palopo.

- 3) Partisipasi dalam pameran atau expo: yang merupakan bentuk partisipasi dalam pemasaran pariwisata untuk memperkenalkan pariwisata yang ada di suatu daerah.

d. Mengembangkan kemitraan

Dalam pengembangan pariwisata perlu dilakukan pengelolaan suatu daya tarik wisatawan, kegiatan tersebut diperlukan adanya kemitraan karena daya tarik wisata akan berkembang ketika melibatkan beberapa peran satakeholder yaitu pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan pengelola pariwisata itu sendiri. Sebagaimana yang di dapatkan dari hasil wawancara bersama pengelola pariwisata alam bahwa bagaimana objek wisata akan berkembang ketika yang berperan hanya pemerintah dan pengelola, sedangkan dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan peran dari beberapa stakeholder yang mampu menuangkan ide dan gagasannya untuk pariwisata kedepannya.

Tujuan dari pengembangan kemitraan yaitu memberikan peluang kepada seluruh stakeholder yang ingin terlibat dalam pengembangan pariwisata. Selain itu dapat menunjang kemajuan ekonomi berkelanjutan karena salah satu dari kegiatan pariwisata yang berdampak terhadap ekonomi berkelanjutan adalah aktivitas ekowisata yang berfokus pada keanekaragaman hayati dan pelestarian alam sehingga membantu melestarikan ekosistem sambil memberikan pendapatan bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini bahwa ada beberapa objek wisata yang sudah bermitra dengan beberapa pelaku usaha, selain menambah penghasilan bagi masyarakat itu sendiri, pelaku usaha yang memiliki lapak di dalam objek wisata akan memudahkan wisatawan untuk berbelanja makanan, souvenir, dll. Penjelasan tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Dewi yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ketika melihat objek wisata itu di penuhi oleh pelaku usaha UMKM seperti warung makan, pakaian, dan beragam makanan khas yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas daerah.<sup>51</sup>

e. Pengembangan SDM dan pemberdayaan komunitas lokal

Pemerintah perlu mengembangkan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM yang terlibat dalam industri pariwisata alam, seperti pemandu wisata, petugas konservasi, dan petugas kebersihan. Sebagaimana dengan hasil analisis dari wawancara penelitian ini bahwa banyak masyarakat yang kurang pemahaman tentang pengembangan pariwisata jadi perlu dilakukan beberapa kegiatan yang mampu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat juga paham akan peran dan fungsi objek wisata bagi mereka. Masyarakat juga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dibuat menjadi hal yang berguna dan memiliki nilai jual sehingga secara tidak langsung akan menambah pendapatan masyarakat dan membantu pemerintah dalam merealisasikan pengembangan pariwisata tersebut.

---

<sup>51</sup>Indah Dewi, "Analisis Potensi Ddan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Buatan Dan Budaya Di Kabupaten Pacitan", 2022

Pemerintah juga dapat memfasilitasi partisipasi dan keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata alam, sehingga masyarakat setempat dapat merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan objek wisata di Kota Palopo.

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pengembangan pariwisata, peneliti menggunakan teori yang diungkapkan oleh Yeoti bahwa ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata yaitu:<sup>52</sup>

1) Tersedianya objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata menjadi salah satu penentu dari banyaknya wisatawan yang berkunjung, saat ini Kota Palopo memiliki beragam jenis pariwisata alam mulai dari objek wisata pantai, sungai, air terjun, hingga bukit-bukit sehingga wisatawan memiliki banyak pilihan untuk berwisata sesuai dengan kebutuhan wisatanya. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu objek wisata juga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kota Palopo.

Oleh karena itu Kota Palopo sekarang ini sudah menuju dalam keberhasilan pengembangan pariwisata alam yang ditandai dengan tersedianya berbagai jenis pariwisata dan dengan daya tariknya masing-masing.

2) Akseibilitas

---

<sup>52</sup>Oka Yeoti, "Pengantar Ilmu Pariwisata", (Bandung:Angkasa, 1983)

Akseibilitas adalah kemampuan suatu lingkungan untuk dapat diakses dan digunakan oleh semua orang. Akseibilitas merupakan ukuran tingkat kenyamanan seseorang dalam mencapai lokasi tertentu.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pariwisata di Kota Palopo saat ini akseibilitasnya belum terintegrasi dengan baik karena masih terdapat beberapa akses jalan yang rusak, berlubang, dan sempit sehingga membuat para pengunjung kesusahan untuk menempuh lokasi wisata tersebut. Selain itu kases jaringan di beberapa titik lokasi juga masih kurang stabil dan ada beberapa wisata yang belum mendapatkan fasilitas yang cukup. Namun berdasarkan hasil wawancara bersama pemerintah setempat bahwa akan dilakukan pembaharuan dan perbaikan akses, infastruktur, dan memberikan fasilitas-fasilitas yang lengkap demi kenyamanan wisatawan.

Ekonomi berkelanjutan merupakan konsep yang berfokus pada pencapaian kesejahteraan ekonomi tanpa ada satupun yang di korbakan baik itu kesehatan lingkungan maupun kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Ekonomi berkelanjutan memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar yaitu: keadilan sosial, ketahanan dan inovasi, tanggung jawab ekologis, dan efesiensi sumber daya. Dalam pengembangan pariwisata alam prinsip-prinsip yang diterapkan dalam ekonomi berkelanjutan juga diterapkan dalam pengembangan pariwisata alam.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata adalah meningkatkan strategi pemasaran pariwisata secara

---

<sup>53</sup>Adisasmita Raharjo, "*Analisis Tata Ruang Pembangunan*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

berkelanjutan melalui beberapa kegiatan atau *event-event* yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata Kota Palopo, sehingga melalui kegiatan tersebut pariwisata yang ada di Kota Palopo mampu dikenal oleh banyak orang dan dapat mengedukasi wisatawan tentang pentingnya pelestarian lingkungan itu dan keuntungan ekonomi dari pariwisata itu sendiri dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat karena adanya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan melalui event yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata seperti biaya retribusi wisata, parkir, kuliner, dan lain sebagainya.

Pengembangan pariwisata alam diperlukan pendekatan yang dapat mempertimbangkan secara menyeluruh sistem dan hubungan antar bagian dan fokus pada bidang tertentu yang mampu menintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan perencanaan yang baik dan matang serta pelaksanaannya yang tepat, pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan lokal. Adapun bentuk praktik dari pengembangan pariwisata alam dapat menjadi model dalam sektor lain yang dapat menciptakan ekonomi yang lebih ramah lingkungan.

## **2. Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Alam di Kota Palopo**

### **a) Peluang Pengembangan Potensi Pariwisata Alam di Kota Palopo**

Pengembangan pariwisata alam dapat memberikan peluang secara signifikan untuk meningkatkan ekonomi berkelanjutan. Ada beberapa peluang yang bisa diharapkan dari pengembangan pariwisata yaitu:

1) Lapangan kerja: pengembangan pariwisata mampu memberikan peluang dalam membuka lapangan pekerjaan yang luas, termasuk pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara tidak langsung bahwa peluang ini mampu membantu masyarakat dalam hal pendapatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis bahwa setelah melakukan pengembangan pariwisata di beberapa titik objek wisata di Kota Palopo, objek wisata menjadi ramai sehingga banyak masyarakat yang berinisiatif untuk membuka bisnis atau usaha walaupun bersifat kecil-kecilan seperti usaha souvenir, warung makan, hingga penjaga tiket, tukar parkir, dan masih banyak peluang lapangan pekerjaan lainnya.

2) Pengembangan ekonomi lokal: dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan, pariwisata dapat mengembangkan ekonomi lokal terlebih dahulu. Berdasarkan analisis hasil wawancara, Dinas Pariwisata memiliki program kerja dalam meningkatkan ekonomi lokal yaitu komunitas ekonomi kreatif yang artinya kumpulan dari kegiatan-kegiatan yang memperkenalkan kepada seluruh masyarakat tentang produk-produk lokal yang ada di Kota Palopo.

Salah satu kegiatannya yaitu mengadakan *event-event* tingkat daerah dan nasional yang merupakan bagian dari promosi yang mendukung pariwisata dan sudah berjalan selama lima tahun dengan harapan agar produk-produk ekonomi yang ada di Kota Palopo dapat dikenal oleh masyarakat. Dengan mengundang seluruh kabupaten kota di Sulawesi Selatan untuk ikut serta sehingga produk lokal

di Kota Palopo dikenal dan pariwisata di Kota Palopo juga ikut terkenal. Kegiatan tersebut dapat mengeluarkan biaya makan dan minum, jasa transportasi, kunjungan pariwisata, dll sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Palopo.

Pariwisata alam dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan terbukanya lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan yang bersumber dari wisatawan, dan mampu mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini mampu menciptakan sumber pendapatan masyarakat yang baru bagi komunitas lokal dan ketergantungan pada sektor ekonomi yang tidak berkelanjutan dapat berkurang.

3) Peningkatan pendapatan: pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapat daerah melalui pajak retribusi dan biaya lain-lain yang berkaitan dengan Dinas Pariwisata. Pariwisata yang berkembang akan memiliki daya tarik sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Pajak yang diberlakukan biasanya seperti biaya tiket masuk, tiket parkir, biaya masuk toilet, biaya kebersihan, sewa lapak, dan lain sebagainya. Seperti yang dimaksud dalam penelitian yang disampaikan oleh Garrod bahwa pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui suatu komunitas yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut andil dalam menontrol, mengawasi dan ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata.<sup>54</sup>

Dalam mengembangkan pariwisata alam, banyak peluang yang bisa di dapatkan. Kunci keberhasilan dalam suatu pengembangan pariwisata ada di

---

<sup>54</sup>Krisnani Hetty, "*Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism*", 2020

tyangan kelembaganaan, seperti lembaga pemerintah, lembaga swasta, masyarakat, pengembangan SDM, dan operasional dalam bidang pariwisata. Masing-masing dari lembaga tersebut memiliki peran yang berbeda namun saling bersinggungan, seperti pemerintah yang membangun infrastruktur dasar dalam pariwisata, ada lembaga swasta yang berperan dalam menjalankan bisnis pariwisata, dan ada masyarakat yang turut serta dalam menyediakan ekonomi kreatif dan sebagai pendukung kelompok sadar wisata yang di dukung langsung oleh Dinas Pariwisata.

Pengembangan pariwisata alam mampu menawarkan peluang besar untuk memajukan ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat, dan melestarikan lingkungan sekitar. Dengan beberapa strategi yang matang dan tepat sasaran serta pelaksanaannya yang efektif dapat mengoptimalkan dan menciptakan manfaat yang berkelanjutan serta influksi bagi seluruh pihak yang terkait dalam pengembangan pariwisata tersebut.

**b) Tantangan Pengembangan Potensi Pariwisata Alam di Kota Palopo**

Kota Palopo memiliki banyak pariwisata alam yang dikenal oleh wisatawan, namun pengelolaannya belum maksimal. Dalam pengelolaannya banyak tantangan yang menjadi penghambat pengembangan pariwisata. Tantangan adalah satu faktor yang harus di atasi untuk mencapai tujuan tertentu, faktor itu merupakan rintangan dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata. Apabila di kaitkan dengan potensi pariwisata maka tantangan yang ada harus terpecahkan<sup>55</sup>.

---

<sup>55</sup>Rahma Meylda, “Analisis Peluang dan Tantangan Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Banjar”, Jurnal Kebijakan Pembangunan, Vol.18 No.2, Desember 2023

Tantangan paling besar dalam pengembangan pariwisata adalah pembinaan masyarakat lokal sekitar objek wisata. Berdasarkan hasil analisis wawancara dalam penelitian ditemukan beberapa permasalahan salah satunya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengembangan pariwisata alam, sumber daya manusia di sekitar objek wisata memang terbilang memadai namun kurangnya pengetahuan tentang potensi pariwisata yang menjadi tantangan besar dalam mengembangkan pariwisata alam yang ada di Kota Palopo. Hal tersebut akan berdampak terhadap sikap masyarakat yang akan acuh tak acuh dalam menerima wisatawan. Oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pemerintah akan membentuk kelompok sadar wisata dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengembangkan pariwisata dengan begitu masyarakat akan turut aktif dan berperan dalam mengembangkan pariwisata alam yang ada di Kota Palopo.

Selain itu tantangan yang di hadapi dalam pengembangan pariwisata adalah keterbatasan sumber daya dan dana pengelolaan. Biaya-biaya pembangunan fasilitas, dan lain-lain itu membutuhkan biaya besar, Sumber daya menjadi tiang utama dalam pengembangan objek wisata. Sumber daya itu sendiri mencakup segala aspek mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal, hingga fasilitas dan infrastruktur menjadi sumber daya yang cukup dan berkualitas akan memungkinkan destinasi wisata menawarkan keindahannya kepada wisatawan. Pariwisata di Kota Palopo memiliki beragam

keindahan alam, namun karena kekurangan sumber daya sehingga menjadi tantangan besar dalam proses pengembangannya.

Sedangkan dalam pengelolaan wisata yang baik akan memberikan dampak positif jangka panjang, namun berdasarkan analisis hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa minimnya perhatian masyarakat dalam memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mengembangkan pariwisata alam di Kota Palopo. Seharusnya hal tersebut menjadi perhatian pemerintah untuk mengajak seluruh masyarakat agar tetap memperhatikan pengembangan objek wisata dan memberikan kesadaran akan pentingnya dalam menjaga objek wisata tersebut, karena akan berdampak terhadap minat wisatawan.

Keterbatasan modal dalam pengembangan objek wisata akan menjadi hal yang sangat serius, dampaknya akan membuat pengembangan pariwisata tidak merata dan kehilangan daya tariknya dalam persaingan antar objek wisata lainnya. Sehingga tantangan seperti ini sangat membutuhkan uluran tangan dari pemerintah dan bekerjasama dengan seluruh masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian objek wisata Pantai Ujung Suso.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Junaid (2023) bahwa tantangan dalam pengembangan objek wisata tersebut, terdapat didalam pengurangan biaya-biaya lainnya serta fasilitas yang diberikan oleh beberapa organisasi dalam daerah. Anggaran adalah salah satu komponen kunci keberhasilan dalam aplikasi pinjaman organisasi.<sup>56</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan pariwisata alam, ada peluang

---

<sup>56</sup>Junaid Ilham, “Tantangan Dan Strategi Pengelolaan Desa Wisata Perspektif Peserta Pelatihan Pariwisata”, *Journal Of Mandalika Reveiw*, Vol.2 No.2, Agustus 2023

dan tantangan yang harus selalu dipertimbangkan. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat tetap bekerjasama dalam membangun dan mengembangkan pariwisata alam dengan baik sebagai pariwisata yang maju dan dikenal oleh seluruh elemen-elemen masyarakat sehingga mampu membantu masyarakat lokal dalam menambah pendapatan bagi masyarakat yang memanfaatkan objek wisata ini dengan baik.

Pengembangan potensi pariwisata alam tentu menghadapi berbagai macam tantangan yang dapat menjadi penghambat dan harus diatasi guna untuk mencapai keberlanjutan dan memberikan manfaat ekonomi, dan lingkungan dengan maksimal. Oleh karena itu dalam mengatasi tantangan dalam pengembangan pariwisata alam diperlukan pendekatan yang kolaboratif dan komprehensif, hal ini dapat mencakup penguatan regulasi dan kebijakan pemerintah, peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat lokal, dan beberapa upaya yang terintegrasi. Dengan melakukan strategi yang tepat dan komitmen dari semua yang memegang kepentingan, tantangan yang ada dapat teratasi dengan baik untuk menciptakan pariwisata alam yang berkelanjutan dan memberikan manfaat dalam jangka panjang baik bagi lingkungan, ekonomi, maupun masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang di telah dilakukan mengenai strategi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di kota palopo dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik ketika pemerintah, pengelola, dan masyarakat mampu bekerja sama dengan baik. strategi yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata yaitu mengembangkan objek wisata, kemitraan, dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pariwisata. Dari semua strategi yang dibentuk akan berdampak langsung terhadap peningkatan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo, selain itu pemerintah telah mengadakan kegiatan-kegiatan tingkat daerah dan nasional untuk mempromosikan ekonomi kreatif sebagai pendukung pengembangan pariwisata di Kota Palopo sehingga pariwisata di Kota Palopo akan lebih dikenal oleh banyak wisatawan dan menambah jumlah pendapatan masyarakat di Kota Palopo.
2. Peluang yang di dapatkan dari pengembangan pariwisata alam yaitu terbukanya lapangan pekerjaan yang mampu membantu masyarakat dalam menambha jumlah pendapatan. Selain itu pariwisata alam yang berkembang dapat membantu perekonomian masyarakat, peningkatan pendapatan daerah, dan berpeluang untuk menjadi pariwisata yang unggul. Adapun tantangan yang menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata alam di Kota Palopo yaitu

*minsed* masyarakat yang kurang tentang bagaimana memanfaatkan pariwisata

dengan

baik



dan benar, aksesibilitas fasilitas yang belum merata, dan perencanaan yang belum terealisasi dengan baik dan sumber daya manusia yang kurang optimal menjadi tantangan besar dalam pengembangan pariwisata di Kota Palopo.

## **B. Saran**

1. Pariwisata alam memegang peran penting dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di suatu negara. Oleh karena itu strategi dalam mengembangkan pariwisata harus lebih di tingkatkan dan direncanakan dengan baik, kemudian di realisasikan secara merata ke seluruh objek wisata yang ada disuatu daerah, khususnya Kota Palopo. Untuk melihat perkembangan pariwisata apakah strategi yang di terapkan sudah tercapai atau belum, seharusnya pemerintah harus selalu melakukan kunjungan evaluasi yang turut membantu pengelola pariwisata terhadap factor apapun dan melihat apa yang menjadi permasalahan dalam pengembangannya kemudian mencari solusi dan menjadi lebih optimal.
2. Selain pemerintah yang aktif, seluruh elemen masyarakat harus mengambil peran dalam proses pengembangan di sektor pariwisata alam. Masyarakat harus memiliki kesadaran tentang potensi pariwisata, dan aktif berpartisipasi dalam proses pengembangan pariwisata alam di Kota Palopo kedepannya sehingga mampu memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan perekonomian daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- ASRINA, A. (2022). *Pengembangan Masyarakat Desa Berbasis Ekowisata (Studi Kasus Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur)* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Suhamdani, H., Kadir, A. G., & Irwan, A. L. (2010). *Analisis pengembangan pariwisata alam lewaja Di Kabupaten Enrekang*. GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 83-94.
- Sari, D. K., & SUSILOWATI, I. (2011). *Pengembangan pariwisata obyek wisata pantai sigandu kabupaten batang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Hidayat, S. (2000). *Otonomi Daerah dalam Perspektif Perilaku Elit Lokal*. dalam IPSK-LIPI.
- Suhamdani, H., Kadir, A. G., & Irwan, A. L. (2010). *Analisis pengembangan pariwisata alam lewaja Di Kabupaten Enrekang*. GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 83-94.
- Bibin, M., & Ardian, A. (2020). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Songka Di Kota Palopo*. Edutourism Journal Of Tourism Research, 2(01), 72-78.
- Fasiha, Dkk. 2019. *“Labelisasi Halal Makanan Haram Di Makale Toraja”*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Palopo. Institute Agama Islam Negeri Palopo.
- Ahmar, A., Nurlinda, N., & Muhani, M. (2016). *Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Palopo*. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(1).
- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya*. VisiMedia.

- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya*. VisiMedia.
- Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Makassar: UNHAS.
- Rahmalia, L. P. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. (2021). *Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu*. Abiwar: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis, 2(2), 6-12.
- Rahmadaniah, R. (2021). *Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(1), 95-103.
- Kusumaningrum, A. D., & Safitra, D. A. (2020). *Era Ekonomi Berkelanjutan: Studi literatur tentang Gerakan Bisnis Berkelanjutan*. Majalah Ilmiah Bijak, 17(1), 10-17.
- Ericha, L. (2023). *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Pantai Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Pesisir Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung) .
- Raharjo, A. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahmawati, A., Lutfiani, L., Yunia, Z. R., Zahrok, F. F., & Wahyuningtyas, D. (2021). *Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan*. *Efektor*, 8(1), 79-88.
- Rahma, A. A. (2020). *Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia*. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.
- Hidayat, M. (2011). *Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33-44.
- Indonesia, R. (2011). *Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 740.
- Afandi, Z. (2019). *Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus*. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55-68.
- Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Jakarta, September 2019), juz 29,
- Rahmah, M., Malihah, L., & Karimah, H. (2023). *Analisis peluang dan tantangan pengembangan potensi wisata di Kabupaten Banjar*. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. 18(2), 199-208.
- Alam, M. N., Erwin, E., Hamida, H., & Sukran, S. (2023). The Influence of Islamic Work Ethics on Organizational Commitment and Performance of Halal Restaurant Employees. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 16(1), 97. <https://doi.org/10.24843/jekt.2023.v16.i01.p06>
- Hamida, A., Muhajir, M. N. A., Sukran, S., & Paulus, M. (2023). Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 10–20. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>
- Iskandar, A. S., Jabani, M., & Kahar Muang, M. S. (2021). Bsi Competitive Strategy Affect Purchasing Decisions of Conventional Bank Customers in Indonesia. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.305>

- Mujahidin, M., Fasiha, F., Abdullah, M. R., & Praseta, M. (2022). Income of Micro, Small, And Medium Enterprises With The Presence of A Mini Market In Palopo City, Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1940>
- Muzayyanah Jabani, Pakata, A. S. S., & Erwin. (2023). Performance Evaluation of Maintenance Management Strategy Using Malcolm Baldrige Criteria. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.26487/hebr.v8i1.5240>
- Pakata, A. S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Pada Dinas Sosial Kota Palopo. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2), 66–79. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2332>

**L**

**A**

**M**

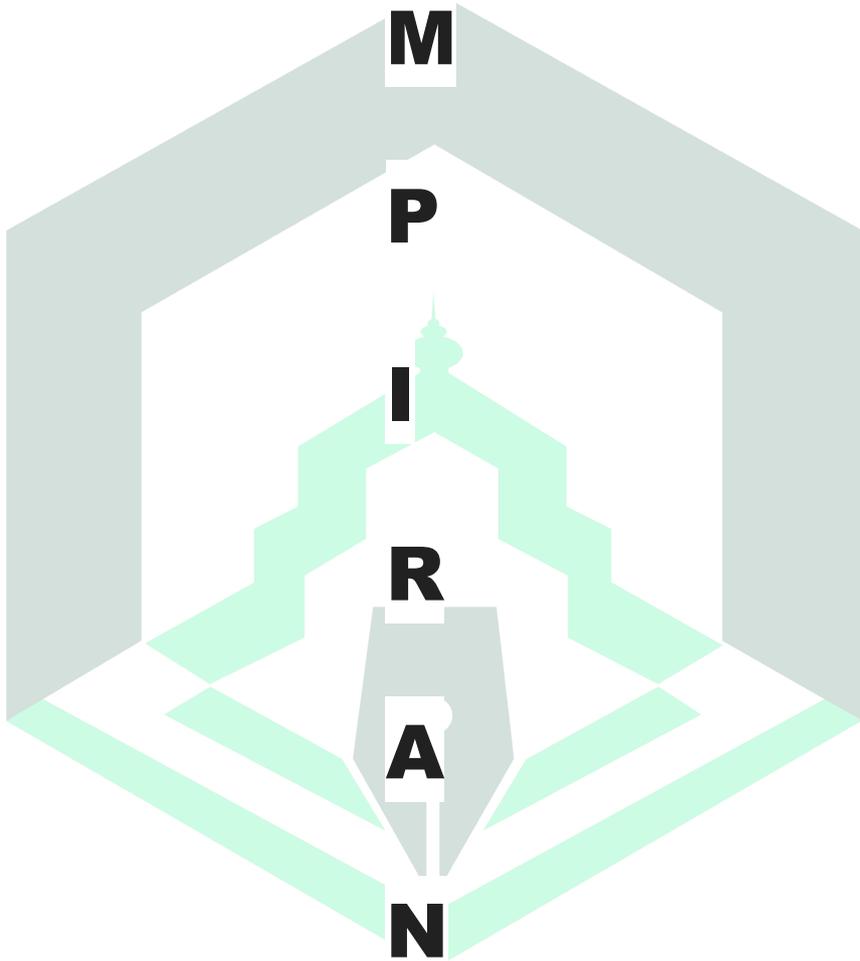
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1: Surat Izin Meneliti



### PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpptsp.palopokota.go.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0342/IP/DPMPPTSP

#### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

#### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUH. MUHAIMIN NUR SULTAN  
Jenis Kelamin : L  
Alamat : Perum BPP RSS Blok A2 NO. 3 Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2004010131

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

#### STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : Dinas Pariwisata Kota Palopo  
Lamanya Penelitian : 13 Mei 2024 s.d. 13 Agustus 2024

#### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 13 Mei 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

#### Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapotres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik  
yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Muh. Muhaimin Nur Sultas

Nim 20 0401 0131

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : **Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo.**

**Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana potensi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo?
- b. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo?

**Pedoman Wawancara dengan pemerintah**

1. Apakah wisata ini di kelolah oleh Dinas Pariwisata atau pemerintah setempat wisata?
2. Peran apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk wisata ini?
3. Bagaimana potensi wisata yang dimiliki oleh Kota Palopo?
4. Bagaimana upaya Dinas Pariwisata dalam upaya pengembangan wisata di Kota Palopo?
5. Bagaimana upaya pengembangan sarana dan prasarana pariwisata sebagai pendukung dan pengembangan potensi wisata?
6. Apa saja strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata ini?

7. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari wisata ini?
8. Bagaimana cara mempromosikan wisata ini kepada wisatawan?
9. Media apa yang digunakan atau yang sedang bekerja sama dalam mempromosikan wisata ini?
10. Apa factor pendukung dan penghambat baik dari internal maupun eksternal di wisata ini?

#### **Pedoman Wawancara Dengan Masyarakat / Pelaku Usaha**

1. Apa pekerjaan ibu/bapak sebelum dan setelah adanya objek wisata di daerah ini?
2. Bagaimana dengan keberadaan objek wisata disini apakah berpengaruh dengan pendapatan ibu/bapak?
3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu sebelum dan setelah adanya objek wisata ini?
4. Sejauh mana pemahaman ibu/bapak tentang pengembangan pariwisata disini?
5. Apakah pemerintah turut andil dalam mengembangkan pariwisata di daerah ini?

### Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



Nama : Bapak Eki  
Pekerjaan : Pengelolah wisata Sungai Jodoh



Nama : Bapak Markus Tarukallo (Mex)  
Pekerjaan : pengelolah wisata Pantai  
Labombo





Nama: Awaluddin  
Pelerjaan : Lurah padang Lambe



Wawancara bersama Bapak Awaluddin Lurah  
Padang Lambe





Nama : Hasbiana  
Pekerjaan : pemilik usaha makanan



Nama : Siska  
Pekerjaan : Staf Bidang Destinasi



Nama : Bapak Sigit  
Pekerjaan : staf Bidang Ekraf

Lampiran 4 : Halaman Persetujuan Pembimbing

### **HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Muhaimin Nur Sultan

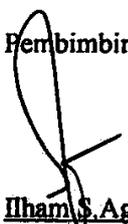
Nim 20 0401 0131

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,

  
Ilham S. Ag. M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

Tanggal: 29 Mei 2024

Lampiran 5 : Nota Dinas Pembimbing

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi An. Muh. Muhaimin Nur Sultan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muh. Muhaimin Nur Sultan  
Nim 20 0401 0131  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

  
Ilham S. Ag. M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

Tanggal: 29 Mei 2024

Lampiran 6 : Halaman Persetujuan Penguji

### PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Muhaimin Nur Sultan  
Nim : 20 0401 0131  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Penguji I,



Hendra Safri, S.E., M.M.  
NIP. 19861020 201503 1 001

Tanggal : 12/2024

Penguji II,



Akbar Sabani, S.E.I., M.E.  
NIDN. 200504058501

Tanggal :

Lampiran 7 : Nota Dinas Penguji

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran : -

Hal : Skripsi An. Muh. Muhaimin Nur Sultan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muh. Muhaimin Nur Sultan  
Nim 20 0401 0131  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

1. Hendra Safri, S.E., M.M.

Penguji I

(  )  
Tanggal :

2. Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

Penguji II

(  )  
Tanggal :

3. Ilham, S.Ag., M.A.

Pembimbing/Penguji

(  )  
Tanggal :

Lampiran 8 : Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

---

NOTA DINAS

Lampiran : -  
Hal : Skripsi An. Muh. Muhaimin Nur Sultan  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di

Palopo

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Muh. Muhaimin Nur Sultan  
Nim 20 0401 0131  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamualaikum wr. Wb*

**Tim Verifikasi**

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E (  )

Tanggal :

2. Nining Angraini (  )

Tanggal :

## Lampiran 9 : Turnitin

Muh. Muhaimin Nur Sultan

### ORIGINALITY REPORT

|                                |                                |                           |                            |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|----------------------------|
| <b>20%</b><br>SIMILARITY INDEX | <b>20%</b><br>INTERNET SOURCES | <b>5%</b><br>PUBLICATIONS | <b>%</b><br>STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|----------------------------|

### PRIMARY SOURCES

|           |   |               |
|-----------|---|---------------|
| <b>1</b>  | <b>repository.ar-raniry.ac.id</b><br>Internet Source    | <b>2%</b>     |
| <b>2</b>  | <b>repository.iainpalopo.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>2%</b>     |
| <b>3</b>  | <b>docplayer.info</b><br>Internet Source                | <b>1%</b>     |
| <b>4</b>  | <b>repository.radenintan.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>1%</b>     |
| <b>5</b>  | <b>repository.unhas.ac.id</b><br>Internet Source        | <b>1%</b>     |
| <b>6</b>  | <b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b><br>Internet Source | <b>1%</b>     |
| <b>7</b>  | <b>journal.ugm.ac.id</b><br>Internet Source             | <b>1%</b>     |
| <b>8</b>  | <b>123dok.com</b><br>Internet Source                    | <b>1%</b>     |
| <b>9</b>  | <b>repository.iainpare.ac.id</b><br>Internet Source     | <b>1%</b>     |
| <b>10</b> | <b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b><br>Internet Source    | <b>&lt;1%</b> |
| <b>11</b> | <b>digilib.unila.ac.id</b><br>Internet Source           | <b>&lt;1%</b> |
| <b>12</b> | <b>repository.unpas.ac.id</b><br>Internet Source        | <b>&lt;1%</b> |
| <b>13</b> | <b>www.scribd.com</b><br>Internet Source                | <b>&lt;1%</b> |

Lampiran 10 : Keterangan Mahad

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**



**Syahbaly**

Nomor : In.19/PP/PT/MA/HAD'AL-JAMI'AH/ 202 /VII/2021

Diberikan kepada :

**MUH.MUHAEMIN.NUR.SULTAN**

NIM : 20 0401 0131

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku  
*Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juhli Dua Ribu Dua Puluh Satu*

Kepala Unit  
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

  
**Dr. Mardiyah Takwim, M.HI**  
NIP 19680503 199803 1 005

  
**Prof. Dr. Abdul Pirrol, M.Ag.**  
NIP 19691104 199403 1 004

Lampiran 11 : Sertifikat PBAK

No. 1420/In.19/PP.PBAK/09/2020  
EK-15

  
IAIN PALOPO  
**PBAK  
2020**

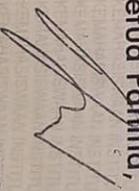
**SERTIFIKAT**

DIBERIKAN KEPADA:

**Muhammad Muhaimin Nur Sultan**  
sebagai:  
**PESERTA**

pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)  
"Membangun Cara Berpikir Moderat yang Berintegrasi Keilmuan Berciri Kearifan Lokal  
untuk Menjaga NKRI Berdasarkan Pancasila"  
yang dilaksanakan pada hari Ahad s.d Selasa 13-15 September 2020  
di Institut Agama Islam Negeri Palopo

**Rector IAIN Palopo,**  
  
Pia Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

**Ketua Panitia,**  
  
Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.



Lampiran 12 : Sertifikat TOUFL

**CENTRAL COURSE**

NO. SK Diknas-421.9/2938/418.30/2024  
Glagu Street No. 4, Tulungrejo, Pare, Kediri, East Java  
Cp.082234441495, Pos Code 64212

**CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT**

*This is to certify that*

**MUH. MUHAMMIN NUR SULTAN**

*achieved the following scores on the*

**TOEFL PREDICTION TEST**

|                                |     |
|--------------------------------|-----|
| Listening Comprehension        | 52  |
| Structure & Written Expression | 65  |
| Reading Comprehension          | 67  |
| Score Toefl                    | 613 |

Test Date : 1 Februari 2024  
Valid Until : 1 Februari 2026

Pare, 1 Februari 2024

  
HENKIYAIROZI  
DIRECTOR

  
CENTRAL COURSE

## RIWAYAT HIDUP



Muh. Muhaimin Nur Sultan, lahir di Palopo tanggal 24 Juli 2001. Penulis merupakan anak ke empat dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Drs.Sultan, M.Pd.I dan Ibu Berlian, S.Ag. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumahan BPP RSS Blok A2 No.3 Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2014 di SDN 24 Temmalebba. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di tingkat pertama MTsN Model Palopo hingga tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN Palopo pada tahun 2020, penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat S1 di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact Person penulis: [42064800535@iainpalopo.ac.id](mailto:42064800535@iainpalopo.ac.id)